

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**UPAYA PENANGANAN PERMASALAHAN PERKEMBANGAN
EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-
KANAK TERPADU AMALIAH HANUM BAGAN SIAPI-API
KABUPATEN ROKAN HILIR**

SKRIPSI



OLEH :

**INDAH LESTARI
NIM : 11910925287**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1445 H/2023 M**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**UPAYA PENANGANAN PERMASALAHAN PERKEMBANGAN
EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-
KANAK TERPADU AMALIAH HANUM BAGAN SIAPI-API
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



UIN SUSKA RIAU

OLEH :

INDAH LESTARI

NIM : 11910925287

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

PEKANBARU

1445 H/2023 M



PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul Upaya Penanganan Permasalahan Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Amaliyah Hanum Bagan Siapi-api Kabupaten Rokan Hilir yang ditulis oleh Indah Lestari, NIM. 11910925287, dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru, 15 Jumadil Akhir 1445 H

28 Desember 2023 M

Menyetujui,

Ketua Kajor PIAUD

Dr. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag.

NIP. 197305142001122002

Pembimbing

Dewi Sri Suryanti, M.S.I.

NIP : 197206122005012003

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, peneliti
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Upaya Penanganan Permasalahan Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Terpadu Amaliyah Hanum Bagan Siapi- Siapi Kabupaten Rokan Hilir yang di tulis oleh Indah Lestari NIM. 11910925287 telah di ujiakan dalam sidang munaqasah fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Jumadil Awal 1445 H November 2023 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pekanbaru, Jumadil Awal 1445 H
 Januari 2024 M

Mengesahkan
 Sidang Munaqasah

Penguji I

Yulia Novita, S.Pd, I.,M.Par

Penguji II

Indah Wati S.Pd, M.PE

Penguji III

Dr. Zuhairansyah Arifin, M.Ag

Penguji IV

Dr.Nunu Mahnun.M.Pd

Dekan
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

 Dr. H. Kadar, M.Ag
 NIP. 19650521 199402 1 001



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indah Lestari
 NIM : 11910925287
 Tempat/Tgl.Lahir : Bagan Siapi-api, 09 Juni 2001
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul Skripsi : Upaya Penanganan Permasalahan Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Terpadu Amaliyah Hanum Bagan Siapi-api Kabupaten Rokan Hilir

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulis skripsi dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya
3. Oleh karena itu skripsi ini, saya nyatakan bebas dari plagiat
4. Apabila kemudian hari terbukti plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan-peraturan perundang-undangan

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga,

Pekanbaru 28 Desember 2023

Yang Membuat Pernyataan



Indah Lestari

NIM : 11910925287



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan nikmat diantaranya nikmat sehat, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“UPAYA PENANGANAN PERMASALAHAN PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TERPADU AMALIYAH HANUM BAGAN SIAPI-API KABUPATEN ROKAN HILIR”**. Serta shalawat dan salam tidak lupa ucapkan kepada teladan terbaik dunia, yaitu Rasul paling mulia, Muhammad SAW. Semoga dengan perbanyak salam kepadanya akan menjadikan kita salah satu umatnya yang mendapatkan syafaatnya dihari kelak nanti. Aamiin.

Upaya penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulisan skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan adanya dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati, ucapkan banyak terima kasih dan penghormatan yang tak terhingga kepada kedua Orang Tua Bapak Ruspitar dan Ibu Mawarni. Yang tak henti-hentinya memberikan doa dan dukungan serta kasih sayang yang tulus sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selain itu juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Ibu Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., Wakil Rektor I. Bapak Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd., Wakil Rektor II dan Bapak Prof. Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D., Wakil Rektor III beserta seluruh Staf.

Bapak Dr. H. Kadar, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Bapak Dr. H. Zarkasih, M.Ag., sebagai Wakil Dekan I. Ibu Prof. Dr. Zubaidah Amir, MZ., M.Pd., sebagai Wakil Dekan II. Dan Ibu Dr. Amirah Diniaty, M.Pd Kons., selaku Wakil Dekan III beserta seluruh staf.

3. Ibu Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Ibu Nurkamelia Mukhtar, AH., M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini beserta staf.

4. Ibu Nurhayati, S.Pd, M.Pd., Sebagai Penasehat Akademik

5. Ibu Hj. Dewi Sri Suryanti, M.S.I., Sebagai Dosen Pembimbing

Bapak Drs. H. Arbi, M.Si., Bapak Drs. Zulkifli, M.Ed., Bapak Dr. Zuhairansyah Arifin, S.Ag., M.Ag., Ibu Dra. Hj. Sariah, M.Pd., Ibu Dr. Hj. Eniwati Khaidir, M.Ag., Ibu Hj. Dewi Sri Suryanti, M.S.I., Ibu Nurhayati, S.Pd.I, M.Pd., Ibu Nurkamelia Mukhtar, AH., Pd., Ibu Heldanita, M.Pd., Dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Kepala Sekolah TK Terpadu Amaliyah Hanum beserta Jajaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keluarga Besar Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, khususnya teman-teman angkatan 2019 kelas C.

Pekanbaru 28 Desember 2023

Peneliti

Indah Lestari

NIM : 11910925287



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada ALLAH SWT atas semua nikmat iman dan Islam, atas limpahan rahmat dan karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini penulis persembahkan

teruntuk kedua Orang Tua ku yakni Bapak Ruspitar dan Ibu Mawarni dan kakak Risma Dhani Amd.Keb., yang tiada henti mendoakan dalam setiap sujudnya melimpahkan kasih sayangnya yang memberi tanpa mengharapkan balasan semoga persembahan kecil ini dapat membahagiakan.

Teruntuk Keluarga Besar

Terima kasih atas semua do'a, dukungan, kasih sayang, maupun motivasi semoga dengan gelar ini membuat kalian bangga dan bahagia, semoga juga penulis bisa membahagiakan kalian hingga

ke Jannah, Aamiin...

Teruntuk Indah Lestari

Terima kasih sebesar-besarnya untuk diriku sendiri, karena telah bertanggung jawab dalam menyelesaikan apa yang telah di mulai, terima kasih kerana terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati prosesnya yang dibilang tidak mudah terima kasih sudah bertahan.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Indah Lestari, (2023) : Upaya Penanganan Permasalahan Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Di TK Terpadu Amaliyah Hanum Bagan Siapi-api Kabupaten Rokan Hilir

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan terhadap upaya penanganan permasalahan perkembangan emosional anak didik yang masih belum berkembang sehingga perlu dilakukan penerapan kegiatan pembiasaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Penanganan Permasalahan Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Terpadu Amaliyah Hanum Bagan Siapi-api Kabupaten Rokan Hilir. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Responden/informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Anak didik, dengan jumlah guru 15 orang, 85 orang anak didik, dan dibagi menjadi 5 kelas. Fokus penelitian ini adalah upaya penanganan permasalahan perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun. Pengambilan data dengan teknik *Purposive Sampling* yang artinya adalah teknik penentuan data dengan pertimbangan tertentu. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan langkah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*Verifikasi*). Hasil penelitian ini adalah, Profil Perkembangan Emosional Anak Usia Dini di TK Terpadu Amaliyah Hanum berkembang sesuai harapan yang ditandai dengan kemampuan yang ditunjukkan ketika anak memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, memiliki rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, dan memiliki sikap prososial (mampu bermain ataupun interaksi dengan teman sebayanya). Upaya penanganan permasalahan perkembangan emosional anak usia dini yang dilakukan Guru di TK Terpadu Amaliyah Hanum memberikan motivasi, semangat yang luar biasa, dan menggunakan metode diskusi

Kata Kunci : Penanganan Permasalahan Perkembangan Emosional



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Indah Lestari, (2023): The Efforts in Dealing with Emotional Development Problems of 5-6 Years Old Children at Integrated Kindergarten of Amaliyah Hanum Bagan Siapi-api, Rokan Hilir Regency

Based on the results of observations in the field on the efforts in handling the problems of student emotional development that was not yet developed, it was necessary to implement familiarization activities. This research aimed at finding out the efforts in dealing with emotional development problems of 5-6 years old children at Integrated Kindergarten of Amaliyah Hanum Bagan Siapi-api, Rokan Hilir Regency. Qualitative descriptive method was used in this research. The respondents/informants of this research were the headmaster, teachers, and students. There were 15 teachers and 85 children divided into 5 classes. The foci of this research were the efforts in dealing with emotional development problems of 5-6 years old children. Purposive Sampling technique was used in this research, and determining data was with certain considerations. The techniques of collecting data were interview, observation, and documentation. The techniques of analyzing data were data reduction, data display, and conclusions (verification). The research findings showed that the emotional development profile of early children at Integrated Kindergarten of Amaliyah Hanum was developed as expected, and it was marked with the ability shown when children showed their ability to adapt to situations, they had a sense of responsibility for themselves and others, and they had a prosocial attitude (able to play or interact with peers). The efforts in dealing with the emotional development of early children by the teacher at Integrated Kindergarten of Amaliyah Hanum were providing motivation, providing extraordinary enthusiasm, and using discussion method.

Keywords: Dealing with Emotional Development Problems

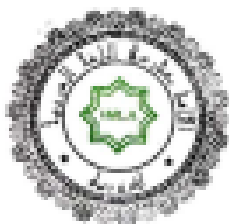


ملخص

إنداه لستاري، (٢٠٢٣): الجهود المبذولة للتعامل مع مشاكل النمو العاطفي للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٥-٦ سنوات في روضة أطفال عملية هانوم المتكاملة باغان سيابي أبي بمنطقة روكان هيلير

وبناء على نتائج الملاحظات الميدانية فيما يتعلق بالجهود المبذولة للتعامل مع مشاكل النمو العاطفي للأطفال والتي لم تطور بعد، فمن الضروري تنفيذ أنشطة التعمد. يهدف هذا البحث إلى معرفة الجهود المبذولة للتعامل مع مشاكل النمو العاطفي للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٥-٦ سنوات في روضة أطفال عملية هانوم المتكاملة باغان سيابي أبي بمنطقة روكان هيلير. طريقة البحث المستخدمة في هذا البحث هي طريقة البحث الوصفي النوعي. المستحيون أو المحيرون لهذا البحث هم المدير، والمعلمون، والأطفال بإجمالي ١٥ معلماً و٨٥ طفلاً، مقسمين إلى ٥ فصول. يركز هذا البحث على الجهود المبذولة لمعالجة مشاكل النمو لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٥-٦ سنوات. جمع البيانات باستخدام تقنية أخذ العينات الغرضية، وهي تقنية لتحديد البيانات مع اعتبارات معينة. وتقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلة والملاحظة والتوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات واستنتاجها (التحقق). نتائج هذا البحث هي أن ملف النمو العاطفي للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٥-٦ سنوات في روضة أطفال عملية هانوم المتكاملة يتطور وفق التوقعات، والذي يتميز بالقدرات التي تظهر عندما يظهر الأطفال قدرتهم على التكيف مع المواقف، ولديهم شعور بالمسؤولية تجاه أنفسهم والآخرين، ويتمتعوا بسلوك اجتماعي إيجابي (يقدمون على اللعب أو التفاعل مع أقرانهم). إن جهود المعلمين في روضة أطفال عملية هانوم المتكاملة للتعامل مع مشاكل النمو العاطفي هي توفير الدافع والحماس غير العادي واستخدام طريقة المناقشة.

الكلمات الأساسية: التعامل مع مشاكل النمو العاطفي





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Alasan Memilih Judul.....	7
C. Penegasan Istilah	7
D. Permasalahan Penelitian	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Dan Manfaat Peneliti.....	11
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Upaya Penanganan Permasalahan	13
B. Perkembangan Emosional Anak.....	22
C. proposisi	57
D. Penelitian Yang Relevan	58
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	65
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	67
C. Responden / Informan	67
D. Fokus Penelitian	71
E. Sumber Data	71
F. Teknik Pengumpulan Data	73
G. Teknik Analisis Data	77



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	81
B. Penyajian Data.....	92
C. Analisis Data.....	109

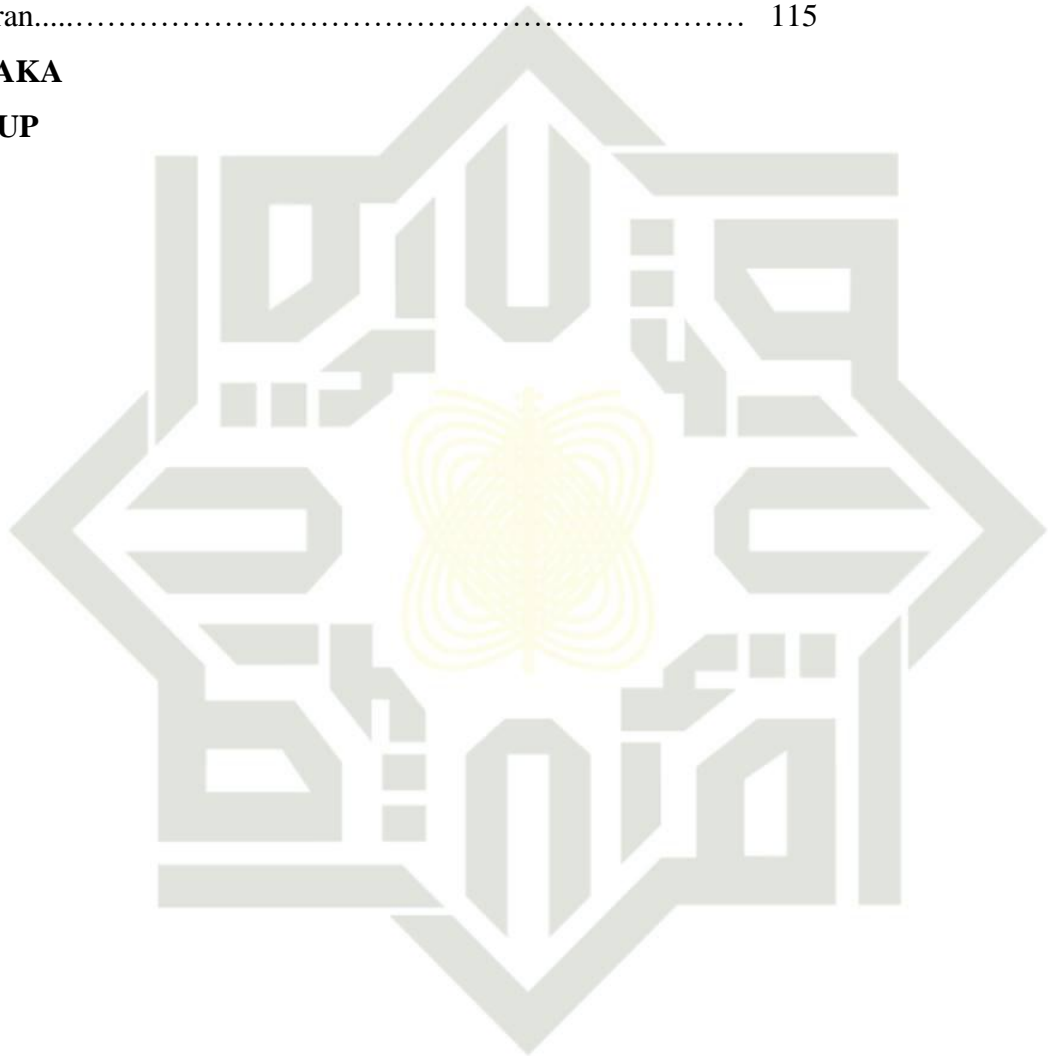
BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.....	115
B. Saran.....	115

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR TABEL

Tabel II.I STPPA Nomor 13 Tahun 2014.....	56
Tabel IV.I Profil TK Terpadu Amaliyah Hanum.....	83
Tabel IV.II Struktur Pengurus TK Terpadu Amaliyah Hahum.....	87
Tabel IV.III Data Anak Didik TK Terpadu Amaliyah Hanum.....	87
Tabel IV.IV Data Kelas B TK Terpadu Amaliyah Hanum.....	88

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

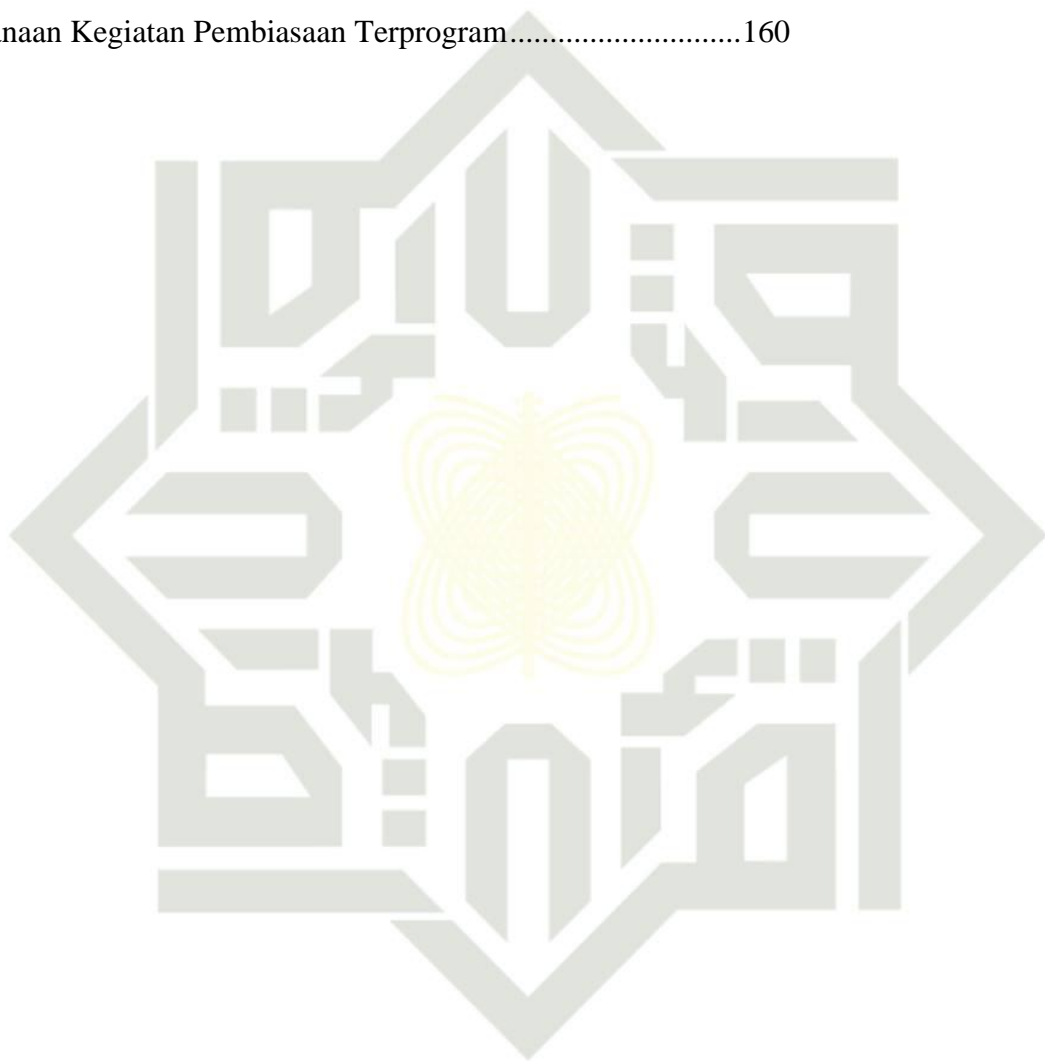
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Dokumentasi Foto Wawancara.....	154
Gambar 2 Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Rutin.....	155
Gambar 3 Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Spontan.....	156
Gambar 4 Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Pemberian Teladan.....	158
Gambar 5 Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Terprogram.....	160

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah 121

Lampiran 2 Pedoman Wawancara Dengan Guru Kelas 123

Lampiran 3 Instrument Penelitian 125

Lampiran 4 Lembar Observasi Untuk Guru 129

Lampiran 5 Lembar Observasi Untuk Anak 134

Lampiran 6 RPPH 139

Lampiran 7 Dokumentasi Foto Wawancara..... 154

Lampiran 8 Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Rutin 155

Lampiran 9 Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Spontan..... 156

Lampiran 10 Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Pemberian Teladan 158

Lampiran 11 Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Terprogram..... 160

Lampiran 12 SK Pembimbing..... 163

Lampiran 13 Izin Melakukan Pra Riset 164

Lampiran 14 Surat Balasan Izin Melakukan Pra Riset 165

Lampiran 15 Mohon Izin Melakukan Riset 166

Lampiran 16 Rekomendasi 167

Lampiran 17 Kesbangpol 168

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I**PENDAHULUAN****A. Latar Belakang**

Terlihat dengan masih rendahnya penanganan guru dan orang tua dalam menangani emosional anak yang diperoleh sebagai indikator mutu upaya penanganan permasalahan yang dari emosional anak terus dilakukan, namun untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan tidaklah semudah membalik telapak tangan, Jadi upaya dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran perkembangan adalah suatu proses perubahan yang berlangsung secara teratur dan terus menerus, baik perubahan itu berupa bertambahnya jumlah atau ukuran dari hal-hal yang telah ada, maupun perubahan karena timbulnya unsur-unsur yang baru. Perkembangan meliputi perkembangan fisik, perkembangan emosi, perkembangan kognitif, dan perkembangan psiko sosial¹.

Menurut Ali Nugraha Dkk, Emosi adalah perasaan yang ada dalam diri kita, dapat berupa perasaan senang atau tidak senang, perasaan baik atau buruk. Dalam *world Book Dictionary* emosi didefinisikan sebagai berbagai perasaan yang kuat seperti perasan benci, takut, marah, cinta, senang, dan kesedihan. Macam-macam perasaan tersebut adalah gambaran

¹ Harlimsyah, "Aspek-Aspek Pertumbuhan Dan Perkembangan". Jakarta : EGC : 2018, hlm. 62.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari emosi. Goleman menyatakan bahwa emosi merujuk pada suatu perasaan atau pikiran-pikiran khususnya, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Syamsuddin mengemukakan bahwa emosi merupakan suatu suasana yang kompleks (*a complex feeling state*) dan getaran jiwa (*stid up state*) yang menyertai atau muncul sebelum atau sesudah terjadinya suatu perilaku.²

Masa perkembangan anak merupakan suatu hal yang khusus, sebagai masa bertumbuh dan berkembangnya semua aspek dan fungsi yang ada dalam diri anak, termasuk perkembangan fisik, intelektual dan sosial yang berlangsung secara serentak dan seimbang (*multidimensional*). Lickona dalam Woolfolk mengatakan bahwa variasi dalam situasiakan menghasilkan variasi dalam perilaku, Suasana yang dibangun dalam satu situasi yang mendekati kehidupan yang sebenarnya, dapat menyebabkan anak menjadi kaya akan pengalaman. Anak tidak saja berpikir dan bertindak dari sisi kognitifnya saja, namun juga menggunakan atau mengasah ranah non kognitifnya. Dengan demikian mereka dapat berkembang secara optimal menjadi manusia seutuhnya.³

Dalam sebuah Hadist Abu Darda RA, Rasulullah SAW bersabda:

لَا تَغْضَبْ وَلَكَ الْجَنَّةُ

² Ali Nugraha Dkk, "Metode Pengembangan Sosial Emosional". Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014, hlm. 3.

³ Lickona, "Metode Stimulasi Dan Perkembangan Anak Usia Dini". Bandung : Gema Insani : 2019, hlm. 39.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya "Jangan kamu marah, maka kamu akan masuk Surga." (HR Ath-Thabrani)

Pesan sederhana ini nantinya memberikan fondasi yang kuat untuk membentuk perilaku positif dan membangun kepribadian yang baik pada usia yang sangat dini. Pentingnya mengajarkan anak-anak TK tentang mengelola amarah sejak dini tidak hanya membentuk sikap positif, tetapi juga memberikan keterampilan berharga yang akan membantu mereka dalam berinteraksi dengan orang lain di masa depan.

Jadi Islam sangat memandang secara optimistis mengenai Ketetapan sebagai makhluk yang Membangun Kecerdasan emosional Anak. Dalam tinjauan pendidikan agama Islam Al-Mau-Izhoh, baik sehingga selalu mencari yang baik merupakan hakikat penciptaan manusia yang berlaku selamanya, maksudnya berlaku sampai kapanpun. Hati manusia yang terdalam selalu cenderung kepada kesucian. Inilah yang sekarang dikenal dengan perenialisme, konsep ini sejalan dengan apa yang telah peneliti jelaskan diatas, yaitu inti manusia ada didalam hati atau imannya. Peneliti menyimpulkan bahwa manusia (peserta didik) memiliki kecenderungan untuk beriman kepada Tuhan dan berbuat kebaikan dalam arti yang seluas-luasnya.⁴

Sebagaimana yang dikatakan oleh suryadi kecerdasan anak tidak hanya diukur dari sisi fungsi *neurologi* (*optimalisasi* fungsi otak) semata,

⁴ Bushy Munawar-Rachman, "Manusia Alam Dan Lingkungan Hidupnya". Yogyakarta : Jendela Buku: 2011, hlm. 67.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetapi juga diukur dari sisi psikologi, yaitu tahap tahap perkembangan atau tumbuh cerdas. Artinya, anak yang cerdas bukan hanya yang otaknya berkembang cepat, tetapi juga cepat dalam pertumbuhan dan perkembangan pada aspek-aspek yang lain.⁵ Pertumbuhan dan perkembangan pada aspek yang lain tersebut adalah agama-moral, fisik-motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan seni. sesuai dengan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 sebagai standar nasional pendidikan anak usia dini.

Salah satu aspek perkembangan dasar pada anak usia dini yaitu aspek emosional. Perkembangan aspek emosional sangat penting mengingat pada usia ini anak mulai banyak berinteraksi dengan lingkungan luar keluarga. Perkembangan emosional dapat dioptimalkan dengan berbagai cara, salah satunya melalui permainan. Permainan merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan perkembangan emosional seperti kerjasama interaksi, tanggung jawab, kejujuran, sportivitas, kejujuran, sportivitas, dan sebagainya. Masa usia dini merupakan masa bermain yang mana sebagian waktunya digunakan untuk bermain. Hal ini diperkuat oleh pendapat Diana Mutiah yang menyatakan bahwa pada dasarnya anak-anak belajar melalui permainan. Melalui bermain, anak usia dini tumbuh dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang ada pada dirinya baik fisik, intelektual, bahasa

⁵ Suyadi, "Psikologi Belajar Paud", Yogyakarta : Pedagogia : 2010, hlm. 65.



dan perilakunya. Bermain juga dapat berfungsi sebagai terapi dalam kehidupan anak karena dengan bermain anak mengekspresikan hal-hal yang berhubungan dengan ranah afektif, perasaan, emosi, pikiran maupun konitif, Sigmund Freud juga menyatakan bahwa bermain merupakan sarana katarsis untuk mengatasi masalah psiko emosional individu.

Berbagai pembuktian tentang adanya upaya penanganan permasalahan perkembangan emosional anak, stimulasi atas emosi pada manusia khususnya anak-anak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan-perubahan kondisi fisik pada anak. Emosi juga berpengaruh terhadap perkembangan dan kemampuan seseorang khususnya pada anak usia dini. Berdasarkan pengamatan, ternyata ketengangan emosi pada seseorang dapat mengganggu kerja dan keterampilan anak. terhadap aspek mental tampaknya perkembangan emosional juga berpengaruh kuat pada perilaku anak. hubungan perkembangan emosi anak yang terlantar juga akan mempengaruhi perkembangan anak, semakin kuat emosi memberikan tekanan akan semakin kuat menguncangkan keseimbangan tubuh menuju tindakan tertentu. jika kegiatan yang di lakukan tidak sesuai dengan tuntutan emosi maka kegiatan yang dilakukan akan berpengaruh juga.⁶

Montessori mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitive (*Sensitive Periode*), Selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa keemasan ini anak mulai peka terhadap berbagai upaya pendidikan dari

⁶ Nuraha, Ali, M.Pd, “*Buku Materi Pokok Metode Pengembangan Sosial Emosional*”. Cetakan Kelima, Edisi Pertama. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka : 2014.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



lingkungannya. Anak mengalami proses pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan tugas perkembangan dan pertumbuhan dirinya.⁷

TK Terpadu Amaliyah Hanum Bagan siapi-api Kabupaten Rokan Hilir pada anak usia 5-6 tahun, adanya permasalahan emosional yang masih belum stabil dan sulit menahan emosi atau sulit menahan dorongan untuk melakukan sesuatu, dan sering membantah atau melawan orang lain. Adapun anak merasa ketakutan di saat ditinggalkan orangtua, merasa tidak nyaman dengan lingkungan sekolahnya. Adapun kemarahan anak yang terlalu berlebihan atau tantrum anak sulit untuk mengekspresikan perasaannya, efeknya anak meluapkan emosinya dengan cara meronta, berteriak, menangis, menjerit, memukul serta mengentakkan kaki dan tangannya ke lantai. Dan adapun anak ingin menang sendiri di kelas dimana anak ingin menunjukkan keberadanya di depan guru dan orang lain supaya diakui dan mendapat perhatian yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TK Terpadu Amaliyah Hanum Bagan siapi-api Kabupaten Rokan Hilir dengan judul penelitian Upaya Penanganan Permasalahan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Terpadu Amaliyah Hanum Bagan siapi-api Kabupaten Rokan Hilir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁷ Yuni Nurani Sujiono, "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini". Jakarta : PT. Indeks, 2016, hlm. 54.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menganggap masalah ini menarik untuk diteliti sebab berkaitan dengan ilmu yang peneliti dapatkan di Universitas Islam Syarif Kasim Riau.
2. Peneliti melihat permasalahan emosional anak usia dini masih belum stabil, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui Bagaimana Upaya Penanganan Permasalahan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Bagan Siapi-api Kabupaten Rokan Hilir.
3. Judul yang peneliti angkat ialah untuk memberikan pemikiran bahwa penting sekali pengupayaan oleh guru dalam menangani emosional bagi anak usia 5-6 tahun.
4. Lokasi penelitian berada di daerah peneliti, sehingga dari segi dana, waktu, dan tenaga dapat memudahkan peneliti melaksanakan penelitian ini.
5. Sebagai salah satu memenuhi persyaratan untuk gelar S.Pd. di Program Sarjana Pendidikan Islam Anaka Usia Dini (PIAUD) Uin Suska Riau.

C. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Upaya Penanganan Permasalahan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha ikhtiar untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar. Upaya juga merupakan bagian dari aspek yang dinamis dalam kedudukan atau status terhadap sesuatu, apabila seseorang telah melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia dinyatakan sudah melakukan suatu upaya. Jadi upaya merupakan bagian dari usaha atau suatu cara yang sudah terencana dan terarah untuk menjaga sesuatu hal agar tercapai apa yang diinginkan.⁸

Adapun penanganan permasalahan adalah suatu kemampuan dalam penyelesaian masalah. Hal ini yang perlukan setiap individu harus mampu menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya ke dalam situasi baru.

2. Perkembangan Emosional

Emosi adalah suatu reaksi kompleks yang mengait satu tingkat tinggi kegiatan dan perubahan-perubahan secara mendalam, serta diikuti perasaan yang kuat, atau di sertai keadaan efektif. Emosi adalah “*A complex feeling state accompanied by characteristic motor and glandular activities*” suatu keadaan perasaan yang kompleks yang di sertai karakteristik kegiatan kelenjar dan motoris. Syam yusuf berpendapat, bahwa emosi merupakan setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif

⁸ Elfi Muawanah, “*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*”. Bandung : Amaliyah : 2012, hlm. 420.



baik pada tingkat lemah (dangkal) maupun pada tingkat yang luas (mendalam).⁹

Pada usia 5-6 tahun anak cenderung mengekspresikan emosi sebagai upaya mencari rasa aman, baik ditampilkan melalui tangisan atau melalui amarah. Keduanya merupakan cara anak untuk mencari perhatian orang lain di sekitarnya (sosialisasi), hal tersebut sebetulnya wajar, tetapi jika tidak segera diantisipasi sejak dini (prasekolah) maka di khawatirkan akan terbawa oleh anak hingga dewasa dan mengganggu kepribadinya, berdasarkan survei informal terhadap pendapat guru, ternyata permasalahan emosi anak menempati urutan tertinggi. Kebanyakan masalah yang sering muncul di taman kanak-kanak (TK) berawal dari gejala emosi dan perkembangan sosialnya karena pembinaan kedua dimensi perkembangan tersebut masih minim, contoh perilaku yang sering muncul pada anak di TK di antaranya menangis (cengeng), pemarah, penakut, suka berkelahi, suka memukul, dan sebagainya.

Melihat gejala-gejala tersebut para pendidik prasekolah sudah seharusnya dapat memberikan pembekalan yang memadai tentang pengelolaan emosi pada setiap anak agar dapat memenuhi tuntutan penyesuaian diri dari lingkungannya, baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun teman bermain. Jika kebutuhan untuk memenuhi tuntutan tersebut tidak segera diupayakan maka dampak negatif tersebut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁹ Henna Filtri, "Perkembangan Emosional Anak Usia ". PAUD Lecture : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1. No 1. 2017.

di atas akan mempengaruhi perkembangan emosi dan sosial anak lrbih serius, yang dapat dilihat dari ekespresi kesehariannya, misalnya :

1. mengidap rasa cemas yang berkepanjangan
2. memiliki kecenderungan depresi
3. bersikap bermusuhan terhadap anak atau orang lain
4. terkena gangguan tidur, gelisah, mengigau, mimpi buruk, dan sebagainya
5. mengalami gangguan makan
6. bersikap agresif terhadap teman atagu anak lain.¹⁰

D. Permasalahan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya anak merasa takut saat ditinggalkan oleh orang tuanya
2. Adanya Kemarahan anak yang berlebihan
3. Adanya anak ingin menang sendiri dikelas

Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Profil Upaya Penanganan masalah Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Terpadu Amaliyah Hanum Bagan siapi-api Kabupaten Rokan Hilir.

¹⁰ Anugraha, Yeni Rachmawati “ Metode Pengembangan Sosial Emosional “. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka : 2014

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Profil Upaya Penanganan Permasalahan Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Terpadu Amaliyah Hanum Bagan siapi-api Kabupaten Rokan Hilir.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya guru dan di Bagan Siapi-api Kabupaten Rokan Hilir mengenai Upaya Penanganan Permasalahan Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Bagan Siapi-api Kabupaten Rokan Hilir.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Sebagai sumbangan pengetahuan dan informasi untuk perkembangan ilmu pengetahuan tentang anak usia dini dan litelature atau referensi khususnya bagi mahasiswa yang membutuhkan serta pada pihak pada umumnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bagi Orangtua

Sebagai salah satu pengetahuan kepada orangtua untuk bagaimana cara menangani permasalahan perkembangan emosional anak 5-6 tahun.

4. Bagi Guru

Adanya penelitian ini di harapkan guru bisa lebih leluasa dalam memberikan eksplorasi kepada anak dalam menghadapi permasalahan emosional.

5. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan syarat dalam menyelesaikan perkuliahan pada pendidikan islam anak usia dini (PIAUD) dan sebagai persyaratan kelulusan Strata 1 (S1) untuk mendapatkan gelar S.Pd.

6. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi jika ingin mengadakan penelitian yang berhubungan dengan judul di atas, bahkan masih banyak peluang untuk mengembangkan judul tersebut secara lebih spesifik dan lebih terperinci.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Upaya Penanganan Permasalahan

Pengertian Upaya Penanganan Permasalahan

Menurut kamus lengkap psikologi *coping behavior* adalah tingkah laku atau tindakan penanggulangan, sembarang perbuatan, dalam mana individu melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya, dengan tujuan menyelesaikan sesuatu (tugas, masalah). Lazarus dan Folkman mengemukakan bahwa *coping* adalah proses mengelola tuntutan, baik eksternal maupun internal menurut penilaian individu. Perilaku mengatasi masalah (*coping behavior*) terdiri dari usaha-usaha, tindakan-tindakan mengelola (mentolerir dan mengurangi serta meminimalisir) tuntutan-tuntutan lingkungan (eksternal dan internal), juga konflik-konflik di antara kedua tuntutan tersebut.¹¹

Berdasarkan definisi ini, menurut Taylor, perilaku mengatasi masalah (*coping behavior*) memiliki beberapa aspek diantaranya bahwa hubungan antara perilaku mengatasi masalah (*coping behavior*) dengan kejadian-kejadian yang menimbulkan stres merupakan suatu proses yang dinamis. Perilaku mengatasi masalah (*coping behavior*) merupakan serangkaian transaksi antara individu yang memiliki serangkaian kemampuan, nilai dan komitmen dengan lingkungan tertentu yang juga

¹¹ Ash Dkk. "Upaya Membangun Karyawan Yang Berkualitas Melalui Peningkatan Kecerdasan Emosional-Spiritual (ESQ)". Jurnal Bisnis dan Ekonomi, 1 (2) : Mercu Buana University : 2019 hlm. 48.

memiliki sumber, tuntutan dan konflik-konflik sendiri. Perilaku mengatasi masalah (*coping behavior*) bukan merupakan tindakan suatu waktu saja, akan tetapi merupakan serangkaian respon timbal balik, terjadi sepanjang waktu, di mana antara lingkungan dan individu, masing-masing saling mempengaruhi. Aspek-aspek lainnya adalah perilaku *coping* mencakup aksi dan reaksi terhadap situasi yang menimbulkan stres. Reaksi seperti marah, dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari proses perilaku mengatasi masalah (*coping behavior*).

Menurut Newman Perilaku *coping* dapat dipahami sebagai perilaku yang mengiringi perkembangan dan pertumbuhan individu dalam menghadapi ancaman-ancaman, guna mempertahankan keseimbangan. Tiga komponen dalam mendefinisikan perilaku mengatasi masalah (*coping behavior*), yaitu¹²:

- a. Kemampuan untuk mendapatkan dan memperoleh informasi baru
- b. Kemampuan untuk menjaga keadaan atau kontrol terhadap emosi
- c. Kemampuan untuk bergerak bebas dalam lingkungan.

Harber dan Runyon menggunakan istilah *mekanisme coping* dalam memberikan batasan terhadap perilaku mengatasi masalah (*coping behavior*). *Mekanisme coping* dipandang sebagai cara yang digunakan individu untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan situasi yang menimbulkan stres dalam kehidupan sehari-hari. Cara-cara tersebut termasuk juga kemampuan individu yang tersimpan seperti perubahan-

¹² Cassambelis, C. T. "Emotional Intelligence A Clue To Success". Psychological Bulletin Vol. 58, Edisi 3 : Pg 28, 2020, hlm. 31.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perubahan perilaku, pikiran, perasaan, memproses informasi, belajar mengingat dan sebagainya. Lebih lanjut Harber & Runyon menyatakan bahwa dalam penggunaan istilah *mekanisme coping* harus mengacu pada perilaku dan pemikiran yang berusaha mengatasi penyebab ketegangan.

Menurut Fleming, Baum dan Singer Dijelaskan bahwa perilaku mengatasi masalah (*coping behavior*) merupakan cara-cara kognitif maupun perilaku yang digunakan seseorang untuk mengurangi efek stres. Usaha untuk mengurangi efek stres dapat dilakukan dengan dua cara, yakni dengan mengubah sumber masalah dan mengontrol respon emosi yang timbul akibat masalah. Cara-cara yang langsung diarahkan pada sumber masalah disebut sebagai *Problem-Focused Coping*, sedangkan cara-cara untuk mengurangi rasa tidak nyaman akibat stres tanpa berusaha mengubah sumber masalah disebut sebagai *Emotion-Focused Coping*. Strategi *Problem-Focused Coping* cenderung dipilih jika individu menilai keadaan dapat diubah atau merasa mampu memiliki sumber daya memadai untuk mengubahnya. Strategi *Emotion-Focused Coping* cenderung digunakan jika individu menilai dirinya tidak mampu atau tidak memiliki sumber daya memadai untuk mengubah keadaan. Hasil *coping* mempengaruhi proses penilaian individu terhadap situasi selanjutnya. Proses dinamis ini mengindikasikan bahwa strategi *coping* yang dilakukan tidak selalu berhasil menyelesaikan masalah, bahkan dapat menimbulkan masalah baru atau meningkatkan ketegangan individu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Perilaku mengatasi masalah (*coping behavior*) diidentifikasi sebagai usaha me-manage tuntutan-tuntutan yang membebani atau melampaui kemampuan individu. kata manage dalam defenisi ini berarti bahwa perilaku mengatasi masalah (*coping behavior*) mencakup juga mentolerir bahaya atau ancaman, mendefinisikan kembali peristiwa-peristiwa yang lalu, menerima dan memberi nilai positif terhadap suatu situasi serta menguasai lingkungan. Dengan demikian, perilaku *coping* adalah serangkaian cara untuk me-manage diri sendiri, pikiran-pikiran dan perasan diri sendiri. Berkenaan dengan tuntutan-tuntutan yang membebani atau yang melampaui ini, maka perilaku mengatasi masalah (*coping behavior*) terbatas pada kondisi-kondisi stres di mana individu harus berhadapan dengan situasi yang baru atau dengan kemampuan atau sumber-sumber yang tidak pasti. Maka perilaku mengatasi masalah (*coping behavior*) dapat di artikan sebagai suatu kecenderungan perilaku yang digunakan dalam menghadapi dan me-manage permasalahan yang menimbulkan stress dengan menghindari, menjauhi dan mengurangi stress atau dengan menyelesaikan permasalahan-permasalah tersebut dan mencari dukungan sosial.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku upaya mengatasi permasalahan (*Coping Behavior*)

Perilaku *coping* tergantung pada bagaimana penilaian individu terhadap situasi tersebut. Demikian juga pendapat yang dikemukakan oleh santrock, bahwa penilaian individu terhadap suatu kejadian mempengaruhi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perilaku *coping* yang digunakan. Beberapa ahli berpendapat bahwa *coping* seseorang terhadap stres dipengaruhi oleh beberapa faktor¹³:

Faktor Kepribadian

Berbagai faktor kepribadian mempengaruhi *coping* yang digunakan individu dalam cara yang positif maupun dalam cara yang negatif. Bahwa individu yang teguh (*hardinees*) yang dikarakteristikan dengan komitmen dan kontrol diri yang tinggi serta suka akan tantangan, akan melihat kehidupan yang menimbulkan stres sebagai suatu kesempatan untuk berkembang dari pada sebagai suatu ancaman, sehingga mereka cenderung menggunakan perilaku *coping* yang efektif berdasarkan pada pendekatan kepribadian ini, dapat dikatakan bahwa masing-masing individu akan menghadapi kejadian yang menimbulkan stres dalam cara yang unik dan tidak dapat dimodifikasi. Jadi sangat beralasan untuk menyatakan bahwasanya kecenderungan kepribadian mempengaruhi cara-cara individu dalam menghadapi stress.

Jenis kelamin

Menurut penelitian, ditemukan bahwa perempuan maupun pria kedua-duanya menggunakan *emosi focused coping* dan *problem focused coping* secara bersama-sama. Mengadakan penelitian lebih 15 berorientasi pada tugas dalam mengatasi masalah, sehingga diprediksi bahwa perempuan lebih sering menggunakan *emotion focused coping*, sebaliknya yang pria lebih sering menggunakan *problem focused coping*.

¹³ Cassambelis, C. T..Vol 58, Edisi 3, hlm. 67.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perkembangan usia

Menurut Lazarus, sejumlah struktur psikologis seseorang dan sumber untuk melakukan *coping* akan berubah sejalan dengan perkembangan usia dan akan membedakan seseorang dalam merespon tekanan. Pendapat tersebut didukung pula oleh McCrae yang mengatakan bahwa individu yang lebih tua, bentuk *coping* yang dipakai akan lebih kaku, pasif, dan kurang fleksibel.

Tingkat pendidikan

Menaghan mengatakan bahwa seseorang yang tingkat pendidikannya semakin tinggi, akan semakin tinggi pula kompleksitas kognitifnya, begitu pula sebaliknya. Sebab itu seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih realistis dan aktif dalam memecahkan suatu masalah.

e. Situasi sosial ekonomi

Bila dibandingkan dengan seseorang yang situasi sosial ekonominya lebih tinggi, maka seseorang dengan status ekonomi rendah akan menampilkan *coping* yang kurang aktif, kurang realistis, bahkan lebih fatal lagi menampilkan respon menolak.

Adapun faktor yang mempengaruhi *coping* yang dikemukakan oleh Taylor, yaitu ada dua faktor yang mempengaruhi *coping*, yakni:

a. Faktor Internal, meliputi :

1. Kecenderungan gaya *coping* tertentu, misalnya *avoidance* (penghindaran), *konfrontasi* atau reaksi *agresive*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Aspek kepribadian lain, misalnya *optimisme disposisional*, keyakinan dasar bahwa segalanya akan berjalan baik), *hardiness* (sekumpulan sikap yang memperkuat ketegaran seseorang), *neuroticism* (kecenderungan untuk merasakan efek negative).

b. Faktor Eksternal, meliputi :

1. Ketersediaan sumber daya berupa waktu, uang atau materi.
2. Ketersediaan dukungan sosial.
3. *Stressor* tambahan dari peristiwa-peristiwa lain.

Bentuk Perilaku Mengatasi Masalah (*Coping Behavior*)

Pada dasarnya individu tidak menyukai situasi atau kejadian yang dapat menimbulkan ketegangan atau stres. Hal ini cenderung akan mendorong individu untuk selalu berupaya dan berusaha mengurangi atau menjauhi situasi tersebut. Lazar dengan folkman. Mengemukakan ada delapan skala *coping* yang kemudian diklasifikasikan menjadi dua perilaku mengatasi masalah (*coping behavior*) dalam wortman & loftus, yaitu sebagai berikut.¹⁴

Problem-focused coping

Yaitu pola kognitif yang digunakan individu dalam mengatasi stres dengan menghadapi permasalahan dan mencoba memecahkannya. Pada *problem-focused* ini, individu mengevaluasi situasi yang menimbulkan stres dan melakukan sesuatu untuk mengubah atau menghindarinya.

¹⁴ Goleman, D. "Kecerdasan Emosional Mengapa EI lebih penting daripada IQ". Terjemahan Oleh Hermaya. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2018, hlm. 80.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Emotion-focused coping

Yaitu dalam mengatasi stres individu merespon dengan menggunakan cara-cara yang emosional. Individu mencoba untuk mengurangi stres tanpa berhadapan langsung dengan situasi yang menimbulkan stres. Dalam penelitiannya mengenai pengaruh individual *differences* dan perilaku *coping* terhadap proses *performance* dan penyesuaian diri mahasiswa mengelompokkan perilaku *coping* menjadi *active coping* dan *avoidant coping*.

a) Perilaku *active coping*

- 1) Lebih berorientasi pada penyelesaian masalah.
- 2) Meminta dukungan dari individu lain.
- 3) Melihat situasi dari segi positifnya.
- 4) Menyusun rencana yang akan dilakukan untuk menyelesaikan permasalahannya.

b) Perilaku *avoidant coping*

Perilaku *avoidant coping* di tandai dengan:

- 1) Menjauhi permasalahan dengan menyibuk kan diri pada aktivitas lain.
- 2) Menarik diri (*withdrawl*).
- 3) Bersifat emosional.
- 4) Suka berkhayal dan berangan-angan.
- 5) Makan berlebihan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pareek mengemukakan delapan strategi *coping* yang biasa digunakan, yaitu sebagai berikut¹⁵ :

1. *Impunitive*, yaitu individu menganggap bahwa tidak ada lagi yang dapat dilakukan dalam menghadapi tekanan dari luar.
2. *Intrapunitive*, yaitu tindakan menyalahkan diri sendiri untuk masalah yang dihadapi.
3. *Extrapunitive*, yaitu individu melakukan tindakan agresi untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
4. *Depensiveness*, yaitu individu melakukan pengingkaran atau rasionalisasi untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
5. *Impresistive*, yaitu individu merasa optimis bahwa waktu akan menyelesaikan masalah dan keadaan akan membaik kembali.
6. *Intropersistive*, yaitu individu percaya bahwa dia harus bertindak sendiri untuk mengatasi masalahnya.
7. *Intrapersistive*, yaitu individu mengharapkan orang lain akan membantu menyelesaikan masalahnya.
8. *Intrepersistive*, yaitu individu percaya bahwa kerja sama antara dirinya dengan orang lain akan dapat membantu mengatasi masalahnya.

Coping impunitive, intropunitive, extrapunitive, dan defensive, termasuk strategi *coping avoidance*, sedangkan *impersistive, intrapersistive, dan intrepersistive* termasuk strategi *coping* yang bersifat penyelesaian masalah (*active coping*)

¹⁵ Shapiro. L. E. “*Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*”. Terjemahan Kantjono. A. T. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2019, hlm. 54.



B. Perkembangan Emosional Anak

1. Pengertian Perkembangan Emosional Anak

Emosi adalah suatu reaksi kompleks yang mengait satu tingkat tinggi kegiatan dan perubahan- perubahan secara mendalam, serta dibarengi perasaan yang kuat, atau disertai keadaan afektif. Emosi adalah *“A complex feeling state accompaied by characteristic motor and glandular activies”* (suatu keadaan perasaan yang kompleks yang disertai karakteristik kegiatan kelenjar dan motoris, Sedangkan Sarlito berpendapat, bahwa emosi merupakan setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif baik pada tingkat lemah (dangkal) maupun pada tingkat yang luas (mendalam). Perkembangan emosional mencakup pengendalian diri, ketentuan, dan satu kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, sebagai pakar menyatakan bahwa EQ disebut juga sebagai kecerdasan bersikap. Emosi adalah pengalaman yang efektif yang sertai oleh penyesuaian batin secara menyeluruh, dimana keadaan mental dan fisiologi sedang dalam kondisi yang meluap-luap juga dapat diperhatikan dengan tingkah laku yang jelas dan nyata.

L. Crow & A, Crow mengatakan bahwa emosi adalah pengalaman yang afektif yang disertai oleh penyesuaian batin secara menyeluruh, di mana keadaan mental dan fisiologi sedang dalam kondisi yang meluap-luap, juga dapat diperlihatkan dengan tingkah laku yang jelas. Anak prasekolah cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka, sehingga emosi dapat mempengaruhi kepribadian dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



penyesuaian diri anak dengan lingkungan sosialnya. emosi adalah perasaan yang terjadi ketika seseorang berada dalam suatu kondisi atau sedang terlibat dalam interaksi yang sangat penting baginya. Reaksi yang muncul terhadap hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan, tujuan, ketertarikan, dan minat individu. Perilaku emosional ini tampak sebagai akibat dari emosi seseorang dan terlihat dari reaksi fisiologis, perasaan, serta perubahan perilaku yang tampak. Pengenalan emosi dan dampaknya kepada anak juga perlu dilakukan oleh guru agar anak mengetahui dan mengerti berbagai bentuk emosi beserta dampaknya. Karena emosi memegang peran penting dalam kesuksesan seseorang. Apabila kebutuhan anak sudah dipenuhi seperti menjadikan anak merasa nyaman yang dapat menjadikan anak menampilkan emosi-emosi positif. Rasa nyaman itulah yang harus pertama kali yang harus diciptakan oleh seorang guru untuk memenuhi kebutuhan rasa aman bagi anak, karena setiap anak memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi oleh guru. Untuk itu, seorang guru harus memiliki tujuan dan strategi bagaimana membuat anak-anak bisa tumbuh dan berkembang menjadi pribadi-pribadi yang berfikir positif, bersikap optimis, memiliki kepercayaan diri, dan selalu menebar keindahan dan kemuliaan dimanapun mereka berada.¹⁶

Emosi yang berasal dari bahasa latin *moverre*, berarti menggerakkan atau bergerak dari asal kata tersebut emosi dapat diartikan sebagai dorongan untuk bertindak. Emosi merujuk pada suatu perasaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁶ N. Hasanah, Dkk, "Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini". Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol 4, No 02, 2021.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau pikiran-pikirannya, suatu keadaan biologis, dan psikologis, serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi dapat berupa perasaan marah, ketakutan, kebahagiaan, cinta, rasa terkejut, jijik dan rasa sedih.¹⁷ Defenisi mengenai emosi sangat beragam sebagian orang memfokuskan emosi sebagai suatu komponen yang terdapat dalam perasaan atau keadaan fisiologis. Sebagaimana yang lain menggambarkan emosi sebagai seperangkat komponen dengan suatu struktur yang *deterministik* atau *probabilistik*, yang melihat emosi sebagai suatu keadaan atau proses yang dialami seseorang dalam merespons suatu peristiwa. Emosi dapat di artikan sebagai kondisi intrapersonal, seperti perasaan, keadaan tertentu, atau pola aktivitas. Emosi dapat dibedakan berdasar tingkatan kompleksitas yang berbentuk, berupa perasaan menyenangkan, komponen ekspresi wajah individu, dan suatu keadaan sebagai penggerak tertentu. Dengan demikian emosi dapat diartikan sebagai aktivitas badaniah secara eksternal, atau reaksi menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap peristiwa atau suatu kondisi mental tertentu.¹⁸

Dalam haditsnya Rasulullah SAW menyampaikan, orang yang kuat bukanlah orang yang jago gulat. Namun orang yang mampu menahan amarahnya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: "لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ، وَلَكِنَّ الشَّدِيدَ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ".

¹⁷ Riana Mashar, M.si., psi., "Buku Materi Emosi Anak Usia Dini Dan Perkembangannya". Cetakan Pertama, Kencana : 2011.

¹⁸ Riana Mashar, M.si., Psi., "Buku Materi Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya". Cetakan Pertama, Kencana : 2011.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: "Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi Saw. yang telah bersabda: Orang yang kuat itu bukanlah karena jago gulat, tetapi orang kuat ialah orang yang dapat menahan dirinya di kala sedang marah." (HR Bukhari dan muslim)

Ada banyak kisah dari Rasulullah dalam menahan amarah yang dapat diteladani. Suatu ketika beliau dicaci pengemis tunanetra yang dia suapi makanan, namun Rasulullah SAW sama sekali tidak marah padanya.

a. Permasalahan emosi pada anak usia Taman Kanak-Kanak

Permasalahan emosi pada anak usia Taman Kanak-Kanak pada dasarnya fondasi emosi yang sehat dibangun atas dasar penerimaan dan penghargaan terhadap dirinya, perwujudan dari perasaan ini yang paling awal adalah anak dapat merasakan kasih sayang dari orang-orang terdekatnya. Jika anak kehilangan perasaan ini maka sulit baginya untuk memiliki emosi yang sehat. Banyak bukti-bukti riset yang menemukan pokok pangkal timbulnya permasalahan emosi adalah kurangnya kasih sayang atau sentuhan afeksi. Untuk lebih jelasnya uraian tersebut dapat kita uraikan dalam pembahasan sebagai berikut :

a. Kurangnya Afeksi

Afeksi dapat meliputi perasaan kasih sayang, rasa kehangatan, dan persahabatan yang ditunjukkan pada orang lain. Setiap orang mempunyai kebutuhan untuk memberi dan menerima afeksi. Saat yang paling penting dalam pemenuhan afeksi adalah pada masa kanak-kanak.



Gangguan yang ditimbulkan akibat dari kurang afeksi dapat berupa hal-hal sebagai berikut :

1. Perkembangan fisik yang terlambat dapat menyebabkan anak depresi, akibatnya terjadi hambatan sekresi (pengeluaran) hormon *pituitary*, yaitu hormon yang berfungsi antara lain, mengatur metabolisme dan pertumbuhan perkembangan badan sehingga perkembangan fisik anak terganggu.
2. gagap atau mengalami gangguan bicara
3. sulit konsentrasi dan mudah teralih perhatiannya
4. sulit mempelajari bagaimana membina hubungan dengan orang lain
5. anak sering kali tampak agresif dan nakal
6. kurangnya minat terhadap orang lain, menarik diri, egois, dan penuntut.
7. pada taraf bertat dapat menyebabkan gangguan jiwa

Kurangnya afeksi memang dapat mengganggu penyesuaian diri dan perkembangan sosial anak akan tetapi bukan berarti afeksi yang berlebihan akan lebih baik. Individu yang terlalu banyak mendapat afeksi pun akan kesulitan dalam penyesuaian diri.

Pelimpahan afeksi yang berlebihan justru menghalangi anak belajar mengekspresikan afeksi kepada orang lain, anak menfokuskan afeksi hanya untuk dirinya sendiri anak menuntut dan berharap afeksi dari orang lain, akibatnya anak sulit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkan ikatan emosional dengan orang lain sehingga menghalangi dirinya menjadi anggota kelompok teman sebayanya.

b. *Anxiety* (cemas)

Anxieti atau cemas adalah adalah rasa takut pada sesuatu tanpa sebab yang jelas yang sering kali berlansung lama, biasanya rasa takut ini juga di sertai oleh kegelisahan dan dugaan-dugaan akan terjadinya hal-hal buruk. Pada anak usia 5-6 tahun pikiran tentang bahaya yang nyata maupun yang ada dalam imajinasinya sendiri sering kali menjadi sumber kecemasan, gejala yang bisa terlihat dari rasa cemas pada anak bisa berupa gelisah, menanggis, sulit tidur, mimpi buruk, sulit makan, gangguan pencernaan, kesulitan bernafas, dan *tics*. Anak yang sangat pencemas sering kali tidak populer, kurang kreatif, dan kurang bisa bergaul dibandingkan anak lain seusianya. Mereka mudah dipengaruhi, takut-takut dan kaku. Konsep dirinya sangat buruk dan sangat tergantung pada orang dewasa, bila anak marah kemarahan biasanya tidak dinyatakan secara terbuka akibat dari kecemasannya, kemampuan, dan potensi anak sering kali tidak berfungsi secara optimal. Penyebab utama kecemasan adalah kurangnya rasa aman,. Berikut sumber-sumber yang menimbulkan rasa tidak aman pada anak.

1. pendidik yang tidak konsisten, hal ini dapat membuat anak merasa kehidupannya sebagai sesuatu yang tidak dapat diduga dan menakutkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. orangtua yang terlalu menuntut kesempurnaan atas prestasi anak
 3. tidak adanya batasan atau aturan yang jelas dari orangtua, mana yang boleh dan tidak boleh, mana yang buruk dan yang baik. Kecemasan muncul karena anak tidak dapat menentukan batasan sendiri dalam bertingkah laku
 4. kritik yang berlebihan dari orangtua atau orang dewasa lain dan kelompok sebaya
 5. seringnya anak diingatkan mengenai tugas dan tanggung jawabnya apabila anak dewasa kelak
 6. merasa bersalah, ini biasanya karena anak membayangkan hukuman yang akan diterimanya
 7. model dari orangtua, orangtua yang pencemas sering kali mempunyai anak yang pencemas pula karena anak belajar dari orang tuanya bagaimana peran orang tua secara umum memandang kehidupan
 8. frustrasi yang terus-menerus, terlalu sering mengalami frustrasi dapat menyebabkan kemarahan dan kecemasan, hal ini dapat pula disebabkan target yang terlalu tinggi sehingga anak sulit mencapai tujuannya, perasaan tidak mampu inilah yang menimbulkan kecemasan
- Adapun upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk menangani anak yang cemas di antaranya seperti hal-hal berikut :

1. menentramkannya, anak pencemas butuh ditentram oleh orang dewasa yang tenang oleh karena itu orang tua harus tetap tenang bila anak gelisah, rewel, menangis, pucat atau panik. Anak akan merasa aman apabila kecemasannya diperhatikan dan tidak disalahkan karena tingkah lakunya yang tampak bodoh
2. mencoba untuk mengalihkan perhatian anak dari hal-hal atau bayangan-bayangan yang membuatnya cemas
3. tidak mendesak anak untuk memberikan penjelasan, desakan orangtua tentang suatu masalah sering kali membuat anak merasa tidak mengerti
4. ajaklah anak untuk melakukan relaksasi, sebelum melakukan relaksasi, anak harus dikenalkan pada hal-hal yang membuatnya cemas. Dengan menarik napas dalam-dalam, menghembuskan napas secara perlahan sambil berkata “tenang”, “semua akan beres”, anak telah melakukan relaksasi yang termudah
5. melakukan hal-hal yang menenangkan seperti, mendengarkan musik, menggambar, atau membaca ketika merasa cemas
7. meminta bantuan ahli bila kecemasan anak berlarut-larut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. *Hipersensitivitas*

Hipersensitivitas adalah kepekaan emosional yang berlebihan yang berlebihan dan cukup sering dijumpai pada anak-anak. Anak dikatakan hypersensitive apabila anak mudah sekali merasa sakit hati dan menunjukkan respons yang berlebihan terhadap sikap dan perasaan orang lain. Anak yang hypersensitive tidak bisa menerima penilaian, komentar, dan kritik orang lain tanpa rasa sakit hati. Reaksi anak terhadap rasa sakitnya bisa berupa sikap menarik diri, malu, marah, sedih, dan lain-lain. Ejekan-ejekan baik yang nyata maupun yang hanya berdasarkan prasangkanya saja, bisa membangkitkan perasaan kesal yang mendalam. Anak yang hypersensitive biasanya juga mudah marah (temperamental) dan sering mengalami sesuatu hati yang murung tanpa penyebab yang jelas.

Penyebab tumbuhnya sikap hypersensitive di antaranya karena anak merasa kurang atau tidak sama dengan orang lain. Anak merasa dirinya tidak sependai, semenarik atau sepopuler anak-anak lain, apabila seorang anak secara mendasar merasa kurang atau tidak sama dengan orang lain maka anak akan merasa sangat terganggu oleh kritik-kritik yang dilontarkan padanya, biasanya kritik atau komentar akan dirasakan lebih negatif dari yang di maksudkan. Penyebab yang lain karena adanya harapan-harapan yang tidak realistis. Bila anak terlalu banyak berharap dari orang lain secara terus-menerus mereka akan merasa kecewa. *Hipersensitivitas* berkembang sejak akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menginginkan adanya penerimaan yang total dari orang lain, setiap pertanda adanya penolakan akan dirasakan sangat menyakitkan, anak yang hypersensitive memiliki harapan yang tinggi bahwa orang lain akan selalu bersikap manis dan selalu memahami kebutuhan-kebutuhannya. Keadaan tersebut biasanya bermula dari sikap orang tua yang overprotective dan memanjakan, hal ini membuat anak berharap orang lain akan memperlakukan dirinya sebagaimana yang anak inginkan

Adapun langkah yang dapat dilakukan pendidik dalam menangani anak hipersensitif di antaranya sebagai berikut :

1. menghindari sikap overprotective terhadap anak, sebaliknya anak hendaknya menguatkan diri dalam menghadapi lingkungan sosial yang memang penuh dengan beragam sifat manusia
2. dalam proporsi yang wajar anak perlu diperkenalkan pada kritik, namun harus dingat sebaiknya pendidik tidak mengkritik anak dengan cara merendahkan dirinya tetapi bangkitkan semangatnya untuk memperbaiki diri
3. pendidik hendaknya mengajarkan anak untuk memandang dirinya proporsional, tidak melebihi lebihkan sego positifnya, tidak juga menyepelekan kekurangannya
4. selain itu pendidik sebaiknya mengajarkan keterampilan untuk mengatasi masalah pada anak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



d. fobia

fobia adalah perasaan takut yang irasional terhadap suatu objek yang sebenarnya tidak berbahaya atau tidak menyebarkan, jadi tidak ada sumber bahaya yang mengancam secara nyata. Fobia merupakan suatu gangguan psikologis yang perlu diatasi terutama bila intensitasnya sangat kuat sehingga mengganggu kelancaran kehidupan sehari-hari

fobia terdiri dari aspek emosi dan tingkah laku jadi penderita fobia biasanya merasakan takut yang amat sangat terhadap suatu objek, kemudian menjerit, lalu berlari, mengunci diri di kamar, atau menampilkan tingkah laku ketakutan. Penderita tidak mampu menahan atau mengendalikan dirinya agar tidak melakukan tingkah laku tersebut. Penderita pun sadar kalau rasa takutnya tidak beralasan namun anak tidak berdaya mengatasinya, aspek ini dikenal sebagai tingkah laku compulsive. Apabila fobia ini terjadi pada anak-anak biasanya mereka merupakan anak-anak yang kaku dalam pergaulan, takut melakukan kesalahan dan cenderung menyalahkan diri sendiri bila mengalami masalah atau kegagalan, usaha penyembuhannya harus dimulai dengan mengembalikan rasa percaya diri anak, untuk kasus fobia yang sangat mengganggu, penyembuhan biasanya disertai dengan terapi psikologis oleh seorang ahli.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada lima jenis fobia yang sering ditemui pada anak-anak :

1. fobia terhadap ruang terbuka (agoraphobia)
2. fobia terhadap ruang tertutup (claustrophobia)
3. fobia terhadap tempat yang tinggi (acrophobia)
4. fobia terhadap tempat kotor dan infeksi akibar kuman (mysophia)
5. fobia terhadap suatu benda , misalnya karet gelang, binatang atau serangga tertentu (photophobia).

b. faktor penyebab timbulnya permasalahan emosi

Reynold mengemukakan beberapa faktor yang dapat menyebabkan permasalahan emosi pada anak adalah sebagai berikut :

1. latar belakang keluarga yang kasar, kebiasaan kehidupan dalam keluarga yang selalu menggunakan cara-cara kasar dalam menyelesaikan masalahnya baik verbal maupun tindakan seperti, menendang, mencaci, memukul dan berkelahi
2. perasaan tertolak secara fisik ataupun emosional oleh pihak orang tua. Anak yang tidak diinginkan biasanya merasakan perasaan ini
3. orang dewasa yang belum dewasa dan memiliki kematangan yang cukup untuk melakukan pengasuhan anak
4. kehilangan terlalu dini untuk merasakan kedekatan dengan orang yang disayangi misalnya, perceraian orangtua atau yatim



piatu sejak kecil dan tidak memiliki orangtua pengganti yang mengasihinya

5. orangtua yang tidak mampu mencintai anaknya, disebabkan mereka pun tidak pernah merasakan kasih sayang

6. perasaan cemburu yang berlebihan dan tidak ditangani dengan baik, tatkala anak mendapatkan adik baru dan merasa kehilangan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya

7. situasi baru dimana anak belum siap dalam menghadapi dan tidak menemukan pasangan yang cocok untuk menemaninya

8. cacat fisik atau memiliki postur tubuh yang berbeda dengan anak lain, jika tidak ditangani dengan baik dapat menjadi gangguan emosional.¹⁹

Hurlock berpendapat bahwa perilaku emosional anak meliputi sembilan aspek yaitu rasa takut, malu, khawatir, cemas, marah, cemburu, duka cita, rasa ingin tahu, dan gembira. Interaksi sosial yang baik dengan lingkungan anak dapat mengatur emosinya dengan menunjukkan beberapa emosi positif. Tetapi jika lingkungannya tidak memberi kenyamanan kepada anak, maka anak akan menunjukkan perilaku atau emosi marah, sedih, takut, kaget, dan sebagainya. Anak yang memiliki emosi yang baik dan stabil akan memiliki perilaku sosial yang kompeten. Peran orangtua sangat diperlukan dalam perkembangan anak terutama dalam perilaku sosial dan emosi, sehingga anak dapat berinteraksi dengan teman,

¹⁹ Anugraha, Yeni Rachmawati “ Metode Pengembangan Sosial Emosional “. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka : 2014

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



memiliki kemandirian, kepercayaan diri yang baik, menunjukkan emosi yang wajar, dan bertanggung dalam perilakunya.²⁰ Perkembangan emosi anak telah ada sejak lahir atau bayi. Menurut Hurlock gejala emosional pertama yang muncul adalah stimulasi atau rangsangan yang kuat. Reaksi emosional ini memang belum tampak jelas sebagai reaksi emosi pada umumnya, tetapi hanya member kesederhanaan berupa kesenangan atau ketidaksenangan. Reaksi emosional yang tidak menyenangkan biasanya diekspresikan dengan cara menangis, bersura keras, mengubah posisi secara tiba-tiba, dan lain sebagainya. Sementara reaksi emosional yang menyenangkan tampak jelas ketika anak sedang tertawa dan berceloteh, ketika anak diayun-ayun, digendong dan diberikan sentuhan hangat.

Jadi perkembangan emosional pada anak usia dini adalah perkembangan yang berkaitan dengan emosi menyangkut aspek kemampuan mengendalikan, yang mana pada kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan usia anak dan tingkat pencapaian perkembangan melalui stimulasi-stimulasi yang terangkum dalam suatu kegiatan emosional yang terdapat didalam indikator dalam usia dini yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yang tertuang dalam peraturan pemerintah tentang standar pendidikan anak usia dini dengan tujuan untuk membutuhkan kemampuan sosial emosional sejak dini dan secara alamiah, sehingga dapat menunjang kemampuannya diusia selanjutnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁰ Mera Yanti Lubis, "Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain".
Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Volume 2, No 1, 2019.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karakteristik Perkembangan Emosional Pada Anak

Pada umumnya fase ini merupakan saat ketidakseimbangan, dimana anak mudah terbawa ledakan-ledakan emosional sehingga sulit dibimbing dan diarahkan, dimana pola tersebut sama untuk setiap anak secara normal. Pada dasarnya semua anak menempuh tahapan sosialisasi, kurangnya kesempatan anak untuk bergaul secara baik dengan orang lain dapat menghambat perkembangan sosialnya.²¹ Guru yang responsif terhadap isyarat emosional anak lebih cenderung membentuk hubungan yang bertindak sebagai pereda stress. Anak-anak yang sehat secara emosional terlibat dalam perilaku bermain yang positif, mengembangkan persahabatan timbal balik. Untuk membantu anak-anak agar mempunyai kesiapan sekolah sejak usia dini perlu fokus secara strategis dan sengaja untuk mendorong perkembangan sosial emosional. Cara untuk membantu perkembangan sosial emosional adalah dia mulai dengan hubungan yang dibentuk anak-anak dengan orang-orang disekitar mereka termasuk orangtua, pengasuh, dan teman sebaya.²²

Bahwa perkembangan emosi 5-6 tahun dipengaruhi oleh kematangan dan belajar, maka hal ini dapat menyebabkan adanya perbedaan antara reaksi emosi anak dan orang dewasa, adapun karakteristik reaksi emosi anak adalah sebagai berikut:

²¹ Syahreni Yenti "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (AUD). Universitas Negeri Padang : Pendidikan Anak Usia Dini. Volume, 5, Nomor 3 : 2021.

²² Sri Tatminingsih, "Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Nusa Tenggara Barat". Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Terbuka, Volume 3, Issue 2 : 2019.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Reaksi emosi anak sangat kuat

Anak akan memperlihatkan reaksi emosi yang sama kuatnya dalam menghadapi setiap peristiwa, baik yang sederhana sifatnya maupun yang berat. Bagi anak semua peristiwa adalah menarik dan menakutkan, tidak ada peristiwa yang dianggap sederhana oleh anak, semua peristiwa memiliki nilai yang sangat berarti, dalam hal ketakutan, makin bertambahnya usia anak, dan semakin bertambah matangnya emosi anak maka anak akan semakin trampil dalam memilah dan memilih kadar dan keterlibatan emosinya.

2. Reaksi emosi sering kali muncul pada setiap peristiwa dengan cara yang diinginkan

Kita seringkali melihat anak tiba-tiba menangis atau merajuk dengan sebab yang tidak jelas. Anak melakukan hal tersebut di karenakan anak memang menginginkannya, misalnya anak tiba-tiba menangis karena merasa bosan. Untuk anak yang lebih muda usainya, hal ini masih bisa ditoleransi. Namun bagi anak usia 4-5 tahun hal ini tidak dapat diterima oleh lingkungannya. Semakin emosi anak berkembang menuju kematangannya, mereka akan belajar mengontrol diri dan memperlihatkan reaksi emosi dengan cara yang dapat diterima lingkungan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Reaksi emosi anak mudah berubah dari suatu kondisi ke kondisi lainnya.

Bagi seorang anak sangat mungkin sangat anak menangis dengan keras anak dapat langsung berhenti menangis ketika ibunya mengalihkan perhatiannya pada benda-benda yang disukainya, dan melupakan kejadian yang baru saja membuatnya marah dan kecewa. Reaksi emosi anak mudah teralihkan dan mudah berganti dari satu kondisi yang lain.

4. Reaksi emosi bersifat individual

Reaksi emosi bersifat individual artinya sekalipun peristiwa pencetus emosi adalah sama, namun reaksi setiap orang akan berbeda dalam menyikapinya. Hal ini di sebabkan oleh adanya pengalaman yang diperoleh dari lingkungan individu berbeda sehingga menyebabkan reaksi emosi yang diperlihatkan pun dapat berbeda-beda pula.

5. Keadaan emosi anak dapat dikenali melalui gejala tingkah laku yang ditampilkan

Pada dasarnya semua anak lebih mudah mengekspresikan emosinya melalui sikap dan perilaku, dibandingkan mengungkapkannya secara verbal. Hal ini juga tampak pada anak yang mengalami hambatan dalam mengekspresikan kehidupan emosinya secara terbuka.²³

Kemampuan emosional merupakan kemampuan yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi, emosi anak-anak adalah sinyal yang diyakini sangat kuat mempengaruhi orang lain. demikian pula sebaliknya

²³ An Nugraha, Dkk, "Buku Materi Metode Pengembangan Sosial Emosional". Tangerang Selatan : Universitas Terbuka : 2014



dimana reaksi emosional anak-anak juga dipengaruhi oleh perilaku orang lain. Kemampuan emosional yang baik merupakan suatu kemampuan yang perlu dimiliki anak sejak anak masih kecil karena perilaku ini akan sangat mempengaruhi dan menentukan kemampuan anak dikemudian hari. Rapuhnya kemampuan anak dalam berperilaku dilingkungannya akan menghambat perkembangan anak untuk mengendalikan emosinya. Keberhasilan individu dalam kehidupannya juga diwarnai oleh keberhasilan individu dalam berinteraksi dengan orang lain, kemampuan sosial emosional yang telah dikembangkan sejak anak masih kecil akan memberikan kontribusi positif pada proses perkembangan atau interaksi anak dengan orang lain di kemudian hari.²⁴ Pengalaman masa kanak-kanak dapat mempengaruhi perkembangan otak. Jika sejak dini anak mendapat rangsangan yang tepat maka, baik perkembangan intelegensi, emosi, maupun spiritual dapat berkembang secara optimal. Namun jika anak kurang mendapat rangsangan maka masa ini akan menjadi awal kehancuran.

Pada fase anak usia dini, karakteristik anak dapat dikategorikan berdasar tahap-tahap perkembangan. Berkaitan dengan aspek sosial emosi, menurut Erikson, masa anak usia dini ada tiga periode perkembangan yaitu:

1. Masa bayi (usia 0-18 bulan), sebagai tahap terbentuknya kepercayaan dasar versus ketidakpercayaan (*basic trust vs mistrust*), dengan karakteristik berupa adanya kebutuhan dasar bayi yang harus dipenuhi

²⁴ Epillia, "Perkembangan Nilai Moral Agama Sosial Dan Emosi Pada Anak Usia Dini". Modul Surakarta : UMS : 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



oleh pengasuh yang tanggap dan peka agar terbentuk rasa kepercayaan yang akan menimbulkan rasa aman.

2. Masa *toddlers* (usia 18 bulan-3 tahun), sebagai tahap terbentuknya otonomi versus rasa malu dan ragu-ragu (*autonomy vs shame and doubt*), dengan karakteristik berupa adanya kemauan yang berasal dari diri anak sendiri, sehingga bayi mulai mengembangkan rasa otonomi atau kemandirian. Namun jika bayi terlalu dibatasi atau dihukum terlalu keras, bayi cenderung mengembangkan rasa malu dan ragu-ragu.
3. Masa awal kanak-kanak (tahun-tahun prasekolah : usia 3-6 tahun), sebagai tahap terbentuknya inisiatif versus rasa bersalah (*initiative vs guilt*), dengan karakteristik anak yang mulai mengembangkan berbagai aktivitas dan perilaku yang lebih bertujuan. Lingkungan yang memberi kesempatan bereksplorasi dan dapat mengembangkan kemampuan anak untuk menerima tanggung jawab, aktif, dan memiliki keterlibatan dengan lingkungan. Namun perasaan bersalah yang tidak menyenangkan dapat muncul jika anak tidak mampu melakukan aktivitas-aktivitas baru.²⁵

Adapun beberapa bentuk emosional yang umum terjadi pada anak usia 5-6 tahun awal masa kanak-kanak, Sebagaimana dikemukakan Hurlock, adalah berikut ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁵ Fana Mashar, M.SI., P.Si., “*Buku Materi Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*”. Cetakan Pertama, Kencana : 2011.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Amarah

Marah sering kali muncul sebagai reaksi terhadap frustrasi, sakit hati, dan merasa terancam. Pada umumnya, frustrasi atau keinginan yang tidak terpenuhi merupakan hal yang paling sering menimbulkan kemarahan pada tiap tingkat usia. Dibanding rasa takut, rasa marah lebih sering muncul pada masa kanak-kanak. Ini disebabkan rangsangan-rangsangan untuk marah lebih sering dialami anak ketimbang rangsangan yang menimbulkan rasa takut. Selain itu, dalam tahun-tahun pertama, anak sering belajar dari pengalaman bahwa dengan marah keinginannya akan terpenuhi.

b. Takut

Reaksi takut pada bayi dan anak-anak berupa rasa tak berdaya. Hal ini tampak pada ekspresi wajah yang khas, tangisan yang merupakan permintaan tolong, mereka menyembunyikan muka dan sejauh mungkin menghindari objek atau orang yang meningkatnya usia, reaksi rasa takut berubah karena adanya tekanan sosial. Reaksi menangis tidak ada lagi walau ekspresi wajah yang khas masih tetap ada, dan biasanya mereka menghindar dari objek yang ditakuti. Berkenaan dengan rasa takut ini Hurlock mengemukakan adanya reaksi emosi yang berdekatan dengan reaksi takut, yaitu *shyness* atau rasa malu, *embarrassment* atau merasa kesulitan, khawatir, dan *anxiety* atau cemas. Adapun penjelasan masing-masing bagian dapat dijelaskan berikut ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) *Shyness* atau malu

Adalah reaksi takut yang ditandai dengan “rasa segan” berjumpa dengan orang yang dianggap asing. Sejak usia enam bulan anak mulai mengalami kematangan secara intelektual, keadaan ini menyebabkan mereka mulai mampu membedakan antara orang yang dikenalnya dan tidak dikenalnya, namun pada usia ini mereka belum matang untuk memahami bahwa orang yang tidak dikenalnya dan tidak dikenalnya, namun pada usia dini mereka belum matang untuk memahami bahwa orang yang tidak dikenalnya tidak mengancam dirinya.

2) *Embarrassment* (merasa sulit, tidak mampu atau malu melakukan sesuatu)

Merupakan reaksi takut akan penilaian orang lain pada dirinya. Timbulnya reaksi ini karena anak sudah mampu memahami harapan dan penilaian yang dapat diperoleh dari lingkungan sosial. Perasaan ini belum dimiliki oleh anak-anak dibawah usia lima sampai enam tahun karena itu pada usia ini reaksi *embarrassment* belum muncul.

3) Khawatir

Disebabkan oleh rasa takut yang dibentuk oleh pikiran anak sendiri, biasanya mengenai hal-hal khusus, misalnya takut dihukum orang tua, takut sekolah, takut terlambat, takut teman sebaya, takut dimusuhi, takut tidak populer dan lain sebagainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) *Anxiety* atau cemas

Merupakan perasaan takut sesuatu yang tidak jelas dan dirasakan oleh anak sendiri karena sifatnya subjektif. Perasaan cemas dapat mengakibatkan ia tidak berani berbuat sesuatu, tidak mau bertemu orang lain, tidak mau sekolah, dan lain sebagainya.²⁶

c. Iri Hati

Iri hati muncul pada saat anak merasa ia tidak memperoleh perhatian yang diharapkan sebagaimana yang diperoleh teman atau kakaknya. Perasaan iri hati muncul lebih bersifat emosi negatif, ia timbul karena anak kurang memiliki rasa aman dan kepercayaan terhadap dirinya sendiri. Biasanya hal ini timbul akibat dari perlakuan orang tua yang suka membandingkan dia dengan anak lain.

d. Ingin Tahu

Rasa ingin tahu yang besar merupakan perilaku khas anak prasekolah, bagi mereka kehidupan ini sangat ajaib dan menarik untuk di eksplorasikan, bagi anak usia dini rasa ingintahu melibatkan emosi kegembiraan dalam diri anak, terutama jika mereka dihadapkan pada aktivitas atau benda-benda yang baru, rasa ingin tahu ini sangat efektif dalam membantu proses pembelajaran.

²⁶ Op. Cit, Ali Nugraha. Dkk, hlm. 2.4-2.7.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. **Cemburu**

Cemburu adalah reaksi normal terhadap hilangnya kasih sayang, baik kehilangan secara nyata terjaid maupun yang hanya sekedar dugaan, perasaan cemburu muncul karena anak takut kehilangan atau merasa tersaingi dalam memperoleh perhatian dan kasih sayang dari orang yang dicintainya, cemburu adalah bentuk lain dari marah yang menimbulkan rasa kesal atau benci terhadap orang yang disayang maupun terhadap saingannya, dengan kemarahan dan rasa takutnya ini anak yang cemburu biasanya merasa tidak aman.

f. **Senang / Gembira**

Gembira adalah emosi yang menyenangkan, rasa senang atau gembira ini adalah reaksi emosi yang ditimbulkan bila anak mendapatkan apa yang diinginkan, kondisi yang sesuai dengan harapannya. Rasa gembira bisa berbentuk kepuasan dalam hati, bisa pula lebih ekspresif, yaitu tersenyum, tertawa, sampai tertawa terbahak-bahak. Pada saat ini terjadilah relaksasi tubuh secara menyeluruh, anak-anak mengekspresikan rasa gembira dengan cara dan intensitas yang bervariasi, makin bertambah usia anak makin bervariasi pula hal-hal yang bisa menimbulkan kegembiraanya.

g. **Sedih**

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, perasan sedih merupakan emosi negatif yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemunculannya didorong oleh perasaan kehilangan atau ditnggalkan terutama oleh orang yang disayanginya, perasaan sedih juga muncul karena anak merasa kecewa atas kegagalan atau ketidak berhasilan yang menyimpannya.

h. Kasih sayang

Kasih sayang merupakan emosi positif yang sangat penting keberadaanya, ia menjadi dasar berbagai macam perilaku emosi dan kepribadian yang sehat, kekurangan kasih sayang pada awal masa kanak-kanak dapat berdampak buruk terhadap pembentukan kepribadiannya dimasa depan. Adanya perasaan kasih sayang serta kepercayaan bahwa dirinya disayangi dapat menumbuhkan rasa aman pada anak, meningkatkan kepercayaan diri, kemauan untuk membantu dan bersikap santun terhadap orang lain, tumbuhnya sikap rela berkorban dan kesedian untuk mendahulukan orang lain ketimbang mendahulukan dirinya sendiri.²⁷²⁸

3. Faktor faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Emosional Anak Usia Dini

Ada beberapa yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan emosional anak usia dini sebagai berikut :

a. Faktor *hereditas*

Menurut Rini Hildayati dkk, dalam bukunya mengatakan bahwa faktor *hereditas* berhubungan dengan hal-hal yang

²⁷Op. Cit. Ali Nugraha. Dkk, hlm. 2.7-2.9.

diturunkan dari orang tua kepada anak cucunya yang pemberian biologis sejak lahir. Islam bahkan telah menindikasikan pentingnya faktor *hereditas* ini merupakan salah satu faktor penting yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak usia dini, termasuk perkembangan sosial dan emosi mereka.

b. Faktor Lingkungan

Menurut Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, faktor lingkungan diartikan sebagai kekuatan yang kompleks dari dunia fisik dan sosial yang memiliki pengaruh terhadap susunan biologis serta pengalaman psikologis, termasuk pengalaman sosial dan emosi anak sejak sebelum ada dan sesudah anak lahir. Faktor lingkungan meliputi semua pengaruh lingkungan, termasuk didalamnya pengaruh keluarga, sekolah dan masyarakat.

c. Faktor Umum

Faktor umum disini maksudnya merupakan unsur-unsur yang dapat digolongkan kedalam kedua faktor diatas (faktor *hereditas* dan lingkungan). Mudahnya faktor umum merupakan campuran dari faktor *hereditas* dan faktor lingkungan. Faktor umum yang dapat mempengaruhi perkembangan anak usia dini yakni jenis kelamin, kelenjar gondok dan kesehatan. Jadi dari ketiga faktor tersebut dapat mempengaruhi perkembangan anak usia dini dengan dominasi yang berbeda beda. Perbedaan dominasi faktor-faktor tersebutlah yang kemudian memunculkan adanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbedaan pada masing-masing anak usia dini, atau yang lebih sering disebut dengan perbedaan individu. Pentingnya Pengembangan emosional pada anak usia dini Kehidupan yang teramat sibuk mengakibatkan timbulnya tekanan-tekanan pada emosional anak sehingga berdampak pada anak-anak zaman sekarang, yaitu menjadi lebih mudah kesal dan marah terutama dalam menanggapi segala sesuatu mengenai dirinya. Generasi sekarang lebih banyak memiliki kesulitan emosi dan sosial dari pda generasi sebelumnya. Menurut Djawad Dahlan Generasi sekarang lebih banyak memiliki kesulitan emosi dan sosial daripada generasi sebelumnya. Generasi sekarang lebih kesepian dan pemurung, lebih beringasan, kurang memiliki sopan santun, mudah cemas, gugup, serta lebih impulsif. Beberapa contoh perilaku emosi dan sosial yang menyertai generasi sekarang dapat digambarkan sebagai berikut:²⁹

1. Perilaku kesepian dan pemurung

Banyak dialami anak dan generasi sekarang, diantaranya disebabkan semakin meningkatnya kesibukan orang tua mereka. Kedua orang tua yang sibuk bekerja diluar rumah megakibatkan secara sosial maupun emosi menjadi kurang perhatian dan terlantar. Hal ini akan mengakibatkan anak-anak menarik diri dari kehidupan sosiala maupun emosi dengan keluarganya atau orang tua mereka.

²⁹ Djawad Dahlan, “*Psikologi Perkembangan Anak Remaja*”. Tangerang : Gramedia : 2019, hlm. 77.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Anak menjadi sering menyendiri dan kesepian, bahkan sering kali akibat pertengkaran orang tua, anak menjadi pelampiasan emosi orang tuanya. Dampaknya mereka menjadi penyendiri dan pemurung.

2. Perilaku beringas dan kasar

Dapat kita temukan pada generasi di Indonesia saat ini gejala tawuran pelajar yang sudah betul-betul memprihatinkan. Dahulu gejala tersebut hanya terjadi pada pelajar-pelajar diperkotaan, tetapi sekarang telah merebak daerah-daerah. Dahulu hanya terjadi pada kelompok pelajar level atas dan dewasa, sekarang telah diikuti oleh anak yang lebih rendah level sekolahnya, bahkan hingga ke anak-anak. Tuntutan-tuntunan yang berkembang akibat tayangan televisi, sajian radio, komunikasi telepon, penggunaan internet dan lain-lain cukup memberikan wawasan dalam menekan emosi dan proses sosialisasi yang menggiring anak pada perilaku beringas dan kasar.

3. Perilaku rendahnya sopan santun

Nampaknya perilaku ini sudah dianggap tidak berharga lagi oleh kebanyakan anak-anak, termasuk pelajar. Kita dapat melihatnya pada berbagai kesempatan, dirumah, disekolah, ditempat umum, dipasar, di kendaraan umum, distasiun dan sebagainya. Kesopanan dan tata krama serta perbuatan yang dilandasi nilai, tampaknya sebentar lagi akan tercabut dari generasi anak-anak Indonesia. Tampaknya sudah sulit kita mendengar kata maaf, ucapan terima

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kasih, ucapan salam, dan perilaku kesopanan lainnya lahir dari mulut-mulut anak-anak kita, bahkan hingga generasi yang lebih dewasa.

4. Perilaku cemas dan gugup

Berbagai beban kehidupan yang dihadapi anak, baik yang bersumber dari tekanan keluarga, tekanan dari teman bergaulnya, maupun tekanan dari lingkungan sekolah menjadikan anak mudah stres dan frustrasi, akibatnya mengganggu emosi dan perilaku sosial anak.

5. Perilaku Impulsif

Berbagai tekanan pada emosi dan sosial anak mengakibatkan anak kurang mau dan mampu menahan diri untuk berbuat dan bertindak. Anak-anak pada saat ini sering kali melakukan perbuatan dan tindakan menurut kehendak hatinya saja. Jadi dari uraian pentingnya pengembangan sosial emosional pada anak yang memadai pada anak-anak kita penting untuk dilakukan sedini mungkin, biar memungkinkan dilakukan secara terprogram, sistematis dan bertanggung jawab serta mereka duduk dibangku Prasekolah atau Tk. Sebagai pihak yang terjun dan menggeluti bidang pendidikan prasekolah, sudah selayaknya kita menganggapi ajakan dan tantangan tersebut dengan sepenuh hati dan segenap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tenaga karena siapa lagi kalau bukan kita yang memulai dan memprakarsai untuk mengembangkannya.³⁰

d. Maturatation atau kematangan

Hurlock memansang pentingnya faktor kematangan pada masa kanak-kanak terkait dengan masa krisis perkembangan (*critical period*), yaitu saa-saat ketika anak siap menerima sesuatu dari luar. Kematangan yang telah dicapai dapat dioptimalkan dengan pemberian ransangan yang tepat. Contoh dalam perkembangan emosi yang diinginkan perlu diberikan kepada anak guna menggantikan pola emosi yang tidak diinginkan sebagai tindakan preventif.

e. Faktor lingkungan belajar

Faktor lingkungan dalam proses belajar berpengaruh besar untuk perkembangan emosi, terutama lingkungan yang berada paling dekat dengan anak khususnya ibu atau pengasuh anak. Thompson dan lagatuta menyatakan bahwa perkembangan emosi anak usia dini sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan hubungan keluarga dalam setiap hari, anak belajar emosi baik penyebab maupun konsenkuensinya.

Hurlock mengungkapkan proses belajar yang menunjang perkembangan emosi terdiri dari beberapa yaitu:

1. Belajar dengan cara meniru (*learning by imitation*)
2. Belajar dengan mempersamakan diri (*learning by identification*)
3. Belajar melalui pengkondisian (*conditioning*)

³⁰Op. Cit. Ali Nugraha. Dkk, hlm. 5.4-5.7.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Anak-anak belajar untuk mengatur emosi dan interaksi sosial mereka, sebagian anak terutama mereka yang telah mengikuti Prasekolah sangat percaya diri, ingin ikut serta, dan ingin serta dapat menerima tanggung jawab.³²

Berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak terdapat 3 faktor yang mempengaruhi emosi anak, bahkan hingga mampu menimbulkan gangguan yang mencemaskan para pendidik. Faktor-faktor tersebut meliputi:

1. Keadaan didalam diri individu
2. Konflik-konflik dalam proses perkembangan
3. Sebab-sebab yang bersumber dari lingkungan

Untuk memahaminya ketiga faktor tersebut akan diuraikan secara satu persatu pada pembahasan berikut:

1. Pengaruh keadaan individu sendiri

Hurlock menyatakan Keadaan individu seperti usia, keadaan fisik, *inteligenci*, peran seks dapat mempengaruhi perkembangan emosi individu. Hal yang cukup menonjol terutama berupa cacat tubuh atau apapun yang dianggap oleh diri anak sebagai sesuatu kekurangan pada dirinya. Kadang-kadang dapat juga berdampak lebih jauh pada kepribadian anak, dalam kondisi ini perilaku-perilaku umum yang biasanya muncul adalah mudah tersinggung, merasa rendah diri, atau menarik diri dari lingkungannya. Dampak yang

³² Aeng, Dkk. "Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini". Jurnal Golden Age : Universitas Hamzanwadi. Vol : 04. No 1 : 2020.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

muncul pada anak akibat keadaan dirinya tersebut, pada tingkatan tertentu akan menjadi sangat membahayakan, terutama pada saat anak mengidentifikasi diri dan menemukan bahwa hal tersebut merupakan faktor nyata yang dia anggap dapat merendahkan dirinya dalam lingkungannya, hal tersebut akan semakin mempengaruhi jika lingkungan secara nyata menghindari dirinya dan memmberikan reaksi penolakan.

2. Konflik-konflik dalam proses perkembangan

Didalam menjalani fase-fase perkembangan tiap anak harus melalui bebrapa konflik yang pada umumnya dapat dilalui dengan sukses, tetapi ada juga anak yang mengalami gangguan atau hambatan dalam menghadapi konflik-konflik ini, anak yang tidak dapat mengatasi konflik-konflik tersebut biasanya mengalami gangguan-gangguan emosi.

3. Sebab-sebab lingkungan

Anak-anak hidup dalam 3 macam lingkungan yang mempengaruhi perkembangan emosi dan kepribadiannya, apabila pengaruh dari lingkungan ini tidak baik maka perkembangan kepribadiannya akan terpengaruh juga. Ketiga faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi perkembangan emosi anak-anak usia dini, disanalah pengalaman-

pengalaman pertama didapatkan oleh anak. Keluarga sangat berfungsi dalam menanamkan dasar-dasar pengalaman emosi, bahkan secara lebih khusus keluarga dapat menjadi *emotional security* pada tahap awal perkembangan anak, keluarga juga dapat mengantarkan anak kepada lingkungan yang lebih luas, dasar-dasar pengelolaan emosi yang dimiliki anak akan menjadi efektif digunakan dalam menampilkan ekspresinya, terutama untuk kemampuan dalam bersosialisasi dengan lingkungannya.

b. Lingkungan sekitarnya

Lingkungan disekitar anak akan sangat berpengaruh terhadap tingkah laku serta perkembangan emosi dan pribadi anak, berbagai stimulasi yang bersumber dari lingkungan sekitarnya akan dapat memicu anak dalam mengekspresi. *Frekuensi* dan *ekspresi* anak akan sangat ditentukan oleh kadar stimulasi yang diterimanya, kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi emosi pada anak yaitu daerah yang terlalu padat, daerah yang memiliki angka kejahatan tinggi, kurangnya fasilitas rekreasi, tidak adanya aktivitas-aktivitas yang diorganisasi dengan baik untuk anak.

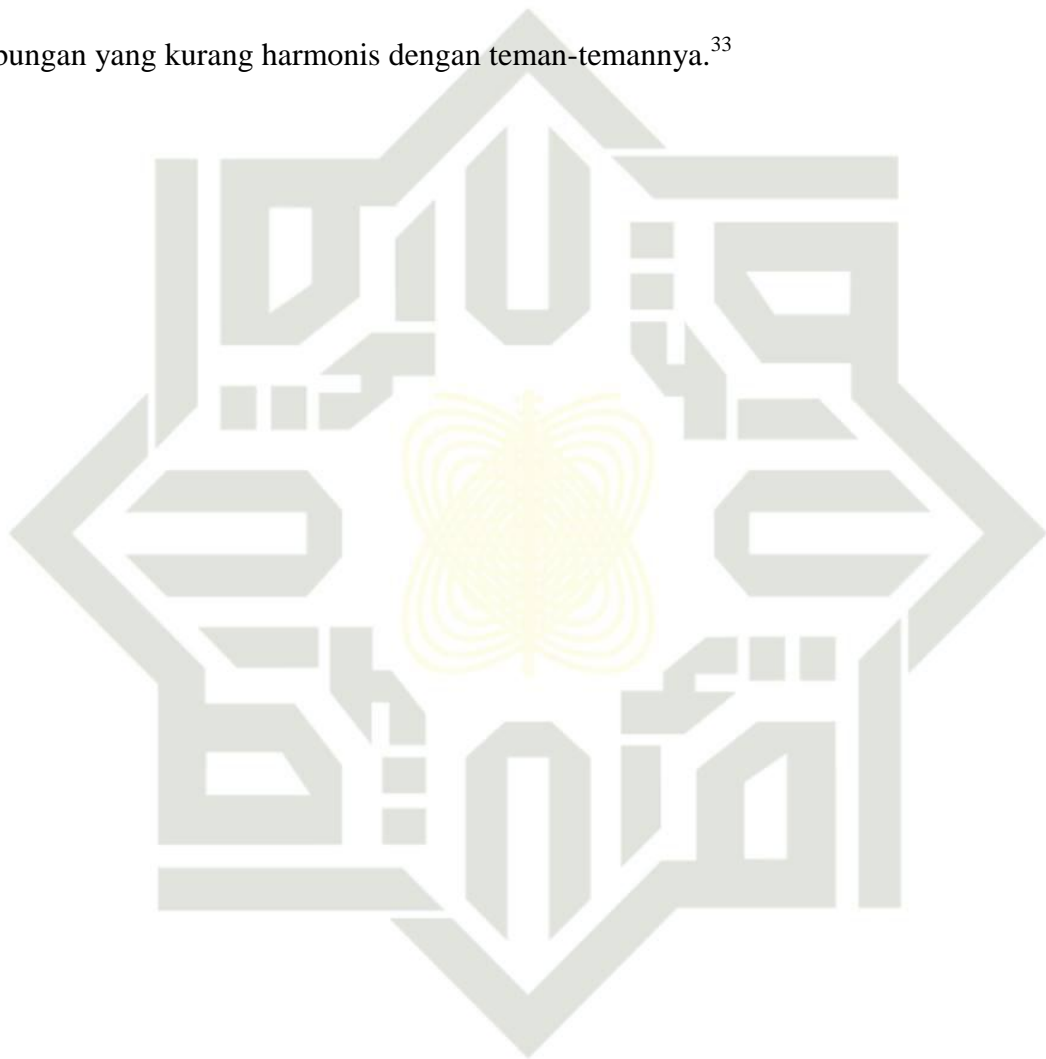
c. Lingkungan sekolah

Sekolah mempunyai tugas membantu anak-anak dalam perkembangan emosi dan kepribadianya dalam suatu kesatuan, tetapi sekolah sering juga meliputi penyebab timbulnya gangguan emosi pada anak. Kegagalan di sekolah sangatlah berpengaruh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap kehidupan emosi anak, problem di Sekolah sering ditimbulkan oleh program yang tidak memperhatikan kemampuan anak. Lingkungan sekolah yang dapat menimbulkan gangguan emosi yang menyebabkan terjadinya keganguan tingkah laku pada anak yaitu, hubungan yang kurang harmonis antara guru dan anak, hubungan yang kurang harmonis dengan teman-temannya.³³



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³³ Op. Cit. Ali Nugraha. Dkk.

Tabel III.I

PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK
INDONESIA NOMOR 137 TAHUN 2014
TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

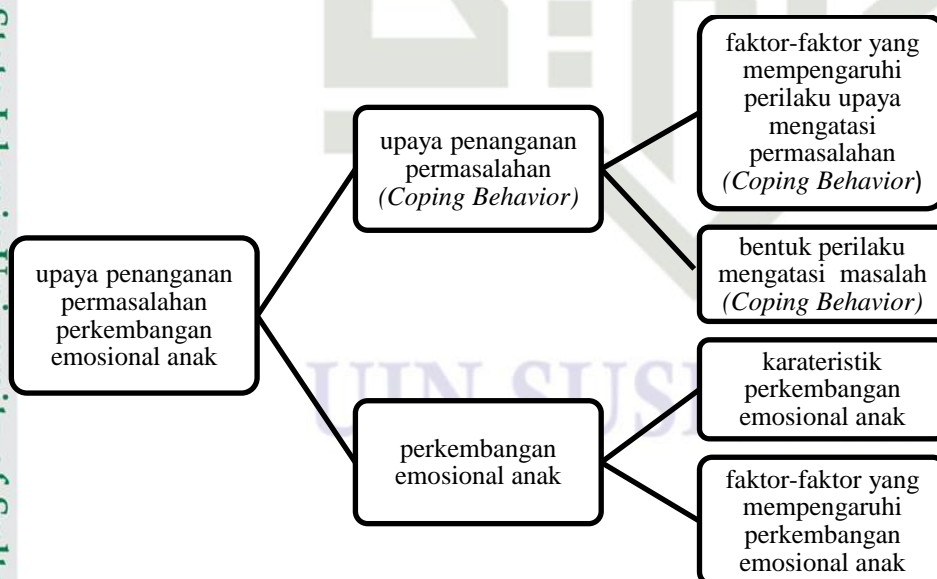
No	LINGKUP PERKEMBANGAN	USIA 5-6 TAHUN
1.	A. Kesadaran diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperlihatkakan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi 2. Memperlhatikan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat) 3. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)
2.	B. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tau akan hak nya 2. Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan) 3. Mengatur diri sendiri 4. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri
3.	C. Perilaku prososial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain dengan teman sebaya 2. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar 3. Berbagi dengan orang lain 4. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain 5. Menggunakan cara yang dterima secara Sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk Menyelesaikan masalah) 6. Bersikap kooferatif dengan teman 7. Menunjukkan sikap toleran 8. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias) 9. Mengenal tata krma dan sopan santun Sesuai dengan nilai sosial budaya Setempat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Proposisi

- a. Faktor kepribadian, jenis kelamin, perkembangan usia, tingkat pendidikan, situasi sosial ekonomi, internal dan eksternal, juga bisa mempengaruhi perilaku upaya mengatasi permasalahan (*coping behavior*)
- b. Bentuk Perilaku Mengatasi Masalah (*Coping Behavior*) diklarifikasikan menjadi dua yaitu *problem-focused coping* dan *emotion-fosuced coping*
- c. Karakteristik perkembangan Emosional anak pada umumnya lebih cenderung membentuk hubungan yang bertindak sebagai pereda stress.
- d. faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosional anak yaitu faktor hereditas, lingkungan, umum, *maturatation* atau kematangan, dan lingkungan belajar.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan berdasarkan hasil yang telah ditemukan oleh peneliti terkait perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan diharapkan dalam penelitian tersebut dapat diperhatikan mengenai kekurangan dan kelebihan diantara keduanya, Adapun beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian yang di sajikan dapat dilihat sebagai berikut:.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wisjnu Martani, yang berjudul "Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini" tahun 2012. Hasil dari penelitian ini ialah pemahaman guru tentang stimulasi subjek penelitian mengatakan paham tentang stimulasi dalam memberikan stimulasi di sekolah disampaikan dalam tujuan kurikulum dengan membuat persiapan untuk kegiatan belajar mengajar pada hari itu atau yang dikenal sebagai SKH, serta mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan pada hari itu, dan mempersiapkan evaluasi untuk anak usia dini. Guru memahami emosi sebagaimana aspek perkembangan yang lain, namun mereka kurang memahami bahwa ada keunikan dan variasi dalam perkembangan emosi anak, kalau anak menunjukkan emosi yang berbeda dengan anak yang lain dikelas maka anak tersebut dinilai sebagai anak yang sedang mengalami masalah. Upaya yang dipakai untuk menstimulasi perkembangan emosi tidak ada yang spesifik, dan mereka menggunakan cara sebagaimana yang telah ditetapkan



dalam panduan. Mereka menyiapkan kegiatan menggambar sebagai saran untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan anak.

penelitian ini dapat di simpulkan bahwa pemahaman guru terhadap cara memberikan stimulasi untuk perkembangan emosi anak usia dini masih belum memadai, karena guru lebih menekankan pada pentingnya kemampuan kognisi pada anak, dan cenderung mengabaikan perkembangan emosi pada anak, sehingga sangat memungkinkan terjadinya problem perkembangan pada anak. Namun hal yang harus di perhatikan adalah kondisi ini terkait dengan nilai dan budaya yang ada di sekitarnya karena faktor nilai dan budaya merupakan hal yang ikut menentukan orientasi pendidikan untuk anak usia dini, dan serta mempengaruhi penentuan standar perilaku dan cara mendidik anak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Analisis dilakukan dengan pendekatan fenomenologis, observasi dan *self report*. Data yang terkumpul diidentifikasi berdasarkan ketiga komponen *Developmental Appropriateness Practices* (DAP).

Adapun persamaan yang diteliti adalah sama-sama ingin mengetahui bagaimana upaya guru dalam menghadapi permasalahan emosi pada anak usia dini. Sedangkan perbedaannya peneliti meneliti upaya penanganan permasalahan perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun dan penelitian yang di lakukan oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wisjnu martini hanya metode stimulasi dan perkebanagan anak usia dini.³⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Shintya Intan Saptanigrum, berjudul “Upaya Guru Dalam Meregulasi Emosi Negative Pada Anak Ditaman Kanak-Kanak Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Pawirotaman“ Yogyakarta, tahun 2019.

Hasil dari penelitian ini ialah dari beberapa peran guru dalam pendidikan anak yang paling penting adalah guru sebagai contoh untuk anak. Guru menyadari bahwa bagaimanapun suasana hati guru pasti akan berpengaruh juga terhadap suasana kelas dan tentunya akan membuat anak menjadi tidak nyaman. Guru juga perlu berusaha untuk memisahkan antara emosi yang sedang dialami di rumah dengan disekolah. Ketika di rumah guru merasa marah maka jika di sekolah guru berusaha untuk melupakan emosi yang dialaminya ketika di rumah. Selain itu, guru juga merasakan bahwa semarah-marahnya guru di rumah maka ketika bertemu anak-anak di sekolah maka emosi itu akan hilang dengan sendirinya. Menurut guru anak yang dididik dengan kekerasan akan sangat terlihat rekasi emosinya dan sulit dibujuk atau dinasehati, sedangkan anak yang dididik dengan kemandirian akan lebih bisa menahan ledakan emosinya. Guru berpendapat bahwa usia atau kematangan anak berpengaruh terhadap bagaimana ia dapat

³⁴ Wisjnu Martini ”Metode Stimulasi Dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini“. Jurnal Psikologi, Vol 9, No1 : 2012, hlm. 112-120.



mengelola emosinya. Anak yang usianya dibawah 5 tahun lebih sulit untuk dibujuk, kemudian juga apapun yang sudah ia pegang adalah miliknya dan tidak boleh dimiliki oleh orang lain. Sedangkan anak yang berusia 5-6 tahun akan lebih bisa mengalah dan juga memahami sifat dari masing-masing temannya.

Maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jenis emosi negatif yang sering muncul pada anak adalah amarah, sedih, takut, dan cemburu. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meregulasi emosi negatif anak di taman kanak-kanak pembinaan kesejahteraan keluarga Prawirotaman adalah memberikan kesempatan pada anak untuk meluapkan emosi, mengarahkan emosi, membantu anak untuk meluapkan emosinya, seta menjadi pendengar dan fasilitator. Guru juga menggunakan guyonan-guyonan berbahasa jawa untuk menghibur anak dan guru sebisa mungkin melakukan komunikasi dengan orangtua terkait dengan reaksi emosi anak di sekolah. Peran guru di taman kanak-kanak Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Prawirotaman adalah sebagai orangtua di sekolah sebagai motivator, dan sebagai contoh untuk anak. Faktor pendukung dalam meregulasi emosi negatif pada anak di Taman Kanak-Kanak Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Prawirotaman adalah kepribadian dan pola asuh, faktor penghambat dalam meregulasi emosi anak di Taman Kanak-Kanak Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Prawirotaman adalah kepribadian, pola asuh, usia, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jenis kelamin. Cara untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan cara sebisa mungkin mengajak orangtua untuk berkomunikasi untuk mencari solusi.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneli adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Persamaan penelitian yang di lakukan oleh Shintyan Intan Saptaningrum dan peneliti adalah ingin mengetahui upaya permasalahan perkembangan emosi pada anak. sedangkan perbedaan peneliti meneliti upaya penanganan permasalahan perkembangan emosional anak uasia dini usia 5-6 tahun dan penelitian Shintya Intan Saptaningrum hanya meneliti upaya guru dalam meregulasi emosi negative anak.³⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muthmainah yang berjudul "Peran Guru Dalam Melatih Anak Mengelola Emosi" tahun 2022.

Hasil penelitian ini anak akan memperhatikan penjelasan guru tentang berbagai cara mengelola emosi negatif. Selanjutnya guru akan mengajak anak untuk latiah dan praktek, serta mendorong anak untuk melakukannya saat di rumah. Keterampilan ini dilakukan dengan berulang –ulang agar anak terbiasa. Guru setidaknya membiaskan anak untuk praktek 1-2 keterampilan mengelola emosi

³⁵ Shintya Intan Saptaningrum "Upaya Guru Dalam Meregulasi Emosi Negatif Anak ". Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan Guru Paud. Universitas Negeri Yogyakarta : 2019.



setiap harinya. Terdapat delapan strategi pengelolaan emosi yang dikenalkan dan dilatihkan pada anak yaitu: (1). Minum air putih (2). Mengatur nafas (3). Bercerita pada orang lain (4). Melakukan kegiatan yang disenangi (5). Membayangkan hal yang menyenangkan (6). Memeluk (7). Meninggalkan sejenak tempat atau orang yang menimbulkan emosi negatif (8). Berani berkata, “tidak”, “jangan”, atau “hentikan”. Pemilihan strategi tersebut didasarkan pada studi kepustakaan dari berbagai referensi yang selanjutnya didiskusikan dengan praktisi dalam *focused group discussion*.

Kesimpulan dari penelitian ini ialah menunjukkan bahwa peran guru dalam melatih anak mengelola emosi yaitu sebagai model, fasilitator, motivator, edukator, komunikator, dan evaluator. Keberhasilan program dalam model keterampilan koping tidak terlepas dari peran berbagai pihak. Sekolah sebagai salah satu tempat pendidikan formal merupakan tempat yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pembentukan tingkah laku atau karakter anak. Peran tersebut akan berjalan dengan lebih optimal bila disertai adanya keterlibatan orangtua. Abad 21 menghadirkan banyak tantangan baru bagi generasi muda. Untuk menghadapi tantangan ini masalah kesehatan mental kaum muda tampaknya meningkat pesat. Dengan demikian perlu adanya rekomendasi untuk menyebarkan program pembelajaran sosial

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



emosional, termasuk di taman kanak-kanak. Sekolah perlu mempromosikan pembelajaran sosial emosional melalui lingkungan belajar yang terpusat pada hubungan, metode pengajaran, dan penilaian. Selain itu kompetensi guru perlu dipersiapkan agar mampu merancang pembelajaran dengan lebih baik.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode pendekatan studi kasus, sehingga penelitian ini menghasilkan data berupa kata-kata yang ditulis atau diucapkan oleh orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muthmainah dengan peneliti adalah sama-sama ingin mengetahui bagaimana upaya penanganan emosi pada anak. Sedangkan perbedaan peneliti meneliti upaya penanganan permasalahan perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun dan penelitian yang dilakukan oleh muthmainah hanya peran guru dalam melatih anak mengelola emosi.³⁶

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁶ Muthmainah, "Peran Guru Dalam Melatih Anak Mengelola Emosi". Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. PAUD FIP Universitas Negeri Yogyakarta. Vol 6 . Issue 1 : 2022



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Maleong mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Sedangkan, Menurut Denzin dan Lincoln dalam Lexy J. Maleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.³⁷

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggali data tanpa mengoperasionalkan konsep pada realitas yang diteliti. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti³⁸. Data penelitian kualitatif berupa kata-kata gambaran dan bukan dalam bentuk angka-angka, data yang

³⁷ Lexy J. Maleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. Bandung : Remaja Rosdakarya : 2017, hlm. 4-5.

³⁸ Saifuddin Azwan. “*Metode Penelitian*”. Yogyakarta : Pustaka Belajar : 2010, hlm. 5.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperoleh melalui wawancara mendalam³⁹. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu, dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis⁴⁰.

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan *naturalistic* atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan dilapangan. Oleh sebab itu penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry*, atau *field study*. Bodgan dan Taylor menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik. Krik dan Miler menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasan sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.⁴¹

Penelitian kualitatif biasanya menekankan pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Maka dalam penelitian ini

³⁹ D. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si., “*Metode Penelitian Kualitatif*”. Makasar, Syakir Media Press : 2021, hlm. 84.

⁴⁰ H. dani, S. Pd., M.Si., Dkk., “*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*”. Yogyakarta : Pustaka Ilmu : 2020, hlm. 54.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 90.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian menekankan pada observasi dan wawancara mendalam dan menggali data bagi proses validasi penelitian ini tetapi juga dengan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lainnya. Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, penelitian ini dilakukan langsung dilapangan yaitu di Bagan siapi-api Kabupaten Rokan Hilir

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan TK Terpadu Amaliyah Hanum Bagan siapi-api Kabupaten Rokan Hilir Kecamatan Bangko Kelurahan Bagan Barat, Jln. Utama. Dan waktu penelitiannya adalah bulan Oktober-Desember 2023.

C. Responden / Informan

Responden penelitan ini menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses penelitian. Informan adalah seseorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan atau permasalahan tertentu yang darinya dapat diperoleh forman yang jelas, akurat, dan terpercaya baik berupa pertanyaan, keterangan, atau data-ata yang dapat membantu dalam memahami persoalan atau permasalahan dalam penelitian.⁴² . penentuan informasi ditetapkan secara sengaja

⁴² Suyanto. 2015, hlm-171.



(*purposive*) dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu sebelumnya peneliti telah melakukan penjajakan lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi dan situasi pada tempat tersebut, termasuk pengamatan awal guna pencarian informan. Adapun responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga profesional guru yang di beri tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru dan memberi pelajaran dan anak menerima pelajaran. Adapun wewenang kepala sekolah sebagai pemimpin untuk mencapai tujuan sekolah mengatur dan mengelola tiga hal pokok yaitu personil, sarana dana dana. Sebagai seorang meneger, kepala sekolah harus mampu dan mempunyai mempunyai kemampuan manajemen yang memadai untuk menjalankan tugasnya, kepala sekolah adalah sosok yang diberi kepercayaan dan kewenangan oleh banyak orang untuk membawa sekolah kearah tujuan yang ingin dicapai. Kepala sekolah juga merupakan jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan, sebagai kepala sekolah mempunyai pengaruh yang dominan dalam meningkatkan mutu hasil belajar, dan merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan sekolah yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipimpinnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebagai pemimpin pendidikan diarahkan untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan, sehingga kepala sekolah berkewajiban dalam membina, mengarahkan, menugasi, memeriksa, mengukur hasil kerja para guru di sekolah yang dipimpinnya.

2. Guru

Guru merupakan teladan bagi anak sebagai model dalam hal sikap dan perilaku serta membentuk kepribadian peserta didik, berperan untuk menegakkan ketentuan dan tata tertip yang disepakati sekolah, dalam hal ini guru harus dapat memberikan arahan atau rambu-rambu aturan kepada anak dalam bersosialisasi antar guru dengan anak maupun anak dengan teman sekelasnya. Guru berperan sebagai pembimbing dan pengawas anak, dalam hal ini guru harus dapat memahami permasalahan-permasalahan yang dihadapi peserta didik serta memberikan solusi atau jalan keluar pemecahann masalah yang dialami anak. Guru harus memiliki semangat belajar karena hal ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak, selain itu guru tentunya harus memiliki banyak inovasi yang bermanfaat, mempermudah anak dalam memahami pembelajaran yang disampaikan serta bermanfaat dalam meningkatkan cara sosial emosional anak. Guru tentunya harus memberikan nasehat-nasehat yang dapat memotivasi anak serta menjadi sahabat dalam memberikan dorongan dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pengembangan sikap dan perilaku serta nilai-nilai yang baik untuk anak. Guru harus mampu meningkatkan semangat anak dalam emosional yang tentunya akan menimbulkan rasa percaya diri anak baik dari anak itu sendiri maupun dari guru.

3. Anak

Anak usia dini merupakan individu penduduk yang berusia antara 0-6 tahun, anak usia dini ialah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, anak usai dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga mudah untuk diberikan stimulasi untuk perkembangan kecerdasannya. Pada masa ini anak dengan mudah menyerap segala sesuatu yang terjadi dilingkungannya dimana kemampuan otak anak dalam menyerap informasi sangat tinggi. Bahwa masa usia dini merupakan masa yang paling potensial bagi anak untuk belajar dan mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, sehingga perlu diberikan stimulasi untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak. Perkembangan anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya, pada masa dini anak bersikap apa adanya dan tidak pandai berpura-pura mereka akan dengan leluasa menyatakan pikiran dan perasaanya tanpa memperdulikan tanggapan orang-orang disekitarnya. Anak usia dini tidak mempertimbangkan bahaya atau tidaknya sunatuu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tindakan, jika mereka ingin melakukan maka akan dilakukan meskipun hal tersebut dapat membuat cedera. Anak usia dini selalu bergerak dan tidak pernah diam kecuali sedang tertidur. Mereka cenderung memandang segala sesuatu dari sudut pandangannya sendiri dan berdasar pada pemahamannya sendiri saja, mereka juga menganggap semua benda yang diinginkannya adalah miliknya, dan rasa ingin tahu anak sangat tinggi sehingga mereka tidak bosan untuk bertanya, anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Anak usia dini cenderung mudah putus asa dan bosan dengan segala hal yang dirasa sulit baginya, mereka akan segera meninggalkan kegiatan atau permainan yang bahkan belum diselesaikannya.

D. fokus penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah upaya penanganan permasalahan perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Terpadu Amaliyah Hanum Bagan Siapi-api kabupaten Rokan Hilir.

F. Sumber Data

Menurut Kaelan dalam Ibrahim, sumber data itu adalah mereka yang disebut narasumber, informan, partisipan, teman dan guru dalam penelitian.⁴³ Sedangkan menurut Santori, sumber data dapat berupa benda,

⁴³ Ibrahim, "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung, Alfabeta : 2015, hlm. 67



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang, maupun nilai, atau pihak yang dipandang mengetahui tentang sosial situasioan dalam objek material penelitian (sumber informasi).⁴⁴

1. Data primer

Data primer merupakan data utama kebutuhan mendasar dari penelitian ini. Data primer adalah sumber utama yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian atau sumber data pertama dimana sebuah data dihasilkan. Dalam penelitian kualitaitaif, sumber data utama itu adalah kata-kata dan tindakan anak yang di amati⁴⁵. Data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama, data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara⁴⁶. Adapun penentuan jumlah sampel dilakukan dilakukan dengan metode teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang dingimkan untuk dapat menentukan sampel yang akan di teliti.⁴⁷

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data-data yang diperoleh tidak berhubungan lansung dengan objek penelitian. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Data ini biasanya berupa dokumen,

⁴⁴ Ibid, hlm. 67.

⁴⁵ Ibid, hlm. 69.

⁴⁶ Haidani, S.Pd., M.Si., Dkk. "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif". Yogyakarta, Pustaka Ilmu, 2020.

⁴⁷ Sugiono, "Meode Penelitian Kualitatif". Bandung , Alfabeta : 2018.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

arsip resmi, cacatan, buku-buku, artikel ilmiah, jurnal, dan majalah dll.⁴⁸

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴⁹ observasi adalah kegiatan yang mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan penelitian. Observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian dengan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang terdapat pada objek penelitian. Observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.

⁴⁸ D. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K, M.Si., “Metode Penelitian Kualitatif”. Makasar, Syakir Media Press : 2021. hlm, 216.

⁴⁹ Ibid, hlm, 229.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Adler dalam Jurnal At-Taqaddum, menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Maksudnya adalah observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari fokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta.⁵⁰ Observasi dilakukan dengan langsung turun kelapangan untuk melengkapi data-data yang peneliti perlukan dalam penelitian dan mengamati kondisi di lapangan. Observasi ini mengamati Bagaimana Upaya Penanganan Permasalahan Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Terpadu Amaliyah Hanum Bagan siapi-api Kabupaten Rokan Hilir.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵¹ Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden. Pada penelitian pendahuluan, peneliti

⁵⁰ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi Sebuah Alternative Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial". At-Taqaddum : Vol 8. No 1 : 2017.

⁵¹ Lexy J. Maleong, Op. Cit, hlm. 186.



berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti.⁵² Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti. Dalam metode ini kreatifitas pewawancara sangat diperlukan karena dapat dikatakan bahwa hasil interview yang diteliti banyak bergantung pada kemampuan penyelidik untuk mencari jawaban, mencatat, dan menafsirkan setiap jawaban.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu untuk memperoleh informasi dari teori wawancara. Wawancara dilakukan dengan secara terbuka, diawali dengan peneliti bisa mengajukan pertanyaan yang tidak terstruktur karena pada tahap awal si peneliti tidak tahu apa yang tidak diketahuinya, artinya informan mendapat kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan buah pikiran, pandangan dan perasaanya tanpa diatur ketat oleh peneliti, setelah peneliti memperoleh sejumlah keterangan maka peneliti dapat mengadakan wawancara yang lebih berstruktur berdasarkan apa yang telah disampaikan informan tersebut. Tujuan wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵² Sugiyono. Op. Cit, hlm. 223.

bagaimana pandangannya tentang dunia yaitu hal-hal yang tidak peneliti ketahui melalui observasi. Setiap kali peneliti mengadakan wawancara harus menjelaskan apa tujuan peneliti berwawancara dengan responden. Penjelasan itu mengarahkan jalan pikirannya, penjelasan itu sedapat mungkin dilakukan dalam bahasa dan istilah-istilah yang dipahami sendiri oleh informan.⁵³

Maka dari itu, seseorang peneliti hendaklah memikirkan bagaimana materi wawancara yang baik dan sopan. Materi wawancara yaitu persoalan yang ditanyakan kepada responden, berkisar antara masalah atau tujuan peneliti. Materi wawancara yang baik memiliki pembukaan, isi dan penutup. Dengan itu peneliti melakukan penelitian dengan cara pengamatan langsung ke TK Terpadu Amaliyah Hanum.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi, sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan yang aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Pengertian dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkripsi, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

⁵³ D. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si., “*Metode Penelitian Kualitatif*”. Makasar : Syakir Media Press : 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman dalam penelitian kualitatif terdapat sumber data yang berasal dari bukan manusia seperti dokumen, foto-foto dan bahan statistik. Metode dokumtasi ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah, karena peneliti hanya mengamati benda mati dan apabila mengalami kekeliruan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah.⁵⁴

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah peneliti. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁴ Ibid, hlm. 149-150.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁵

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang induktif yaitu suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.⁵⁶ Dengan langkah yang harus dilalui dalam analisis data adalah sebagai berikut:

Reduksi data (data mentah yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, interview dan dokumentasi), data yang diperoleh dilapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting.

2. Display data (penyajian data), setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam mendisplaykan data, huruf besar, huruf kecil, dan angka disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami.

Kesimpulan/verifikasi data dan mengambil keputusan. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif Menurut Miles dan Huberman adalah, Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-

⁵⁵ Ibid, hlm. 159.

⁵⁶ Sugiyono, Op. Cit.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁷

Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh Dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menganalisis data dilapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung.
2. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh.
3. Setelah proses pengumpulan data selesai maka peneliti membuat laporan peneliti. dengan menggunakan metode deskriptif yang jenis penelitiannya bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.

Dengan teknik ini data yang diperoleh akan dipilah-pilah kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara konkrit dan mendalam. Data Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapat keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi

⁵⁷ Ibid, hlm. 485-492.

sendiri diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.⁵⁸

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



⁵⁸ Ibid, hlm. 509-510.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan, bahwa upaya yang dilakukan guru kelas B yaitu dengan memberikan pembiasaan seperti, berbaris berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, makan bersama, menggosok gigi, pemeriksaan kuku, pemeriksaan kebersihan rambut, dan penimbangan berat badan. Guru kelas B juga memotivasi anak didik dengan menceritakan cerita tentang 9 pilar dan menyuruh anak didik menceritakannya kembali isi dari cerita tersebut. Guru kelas B memberikan semangat yang luar biasa kepada anak didik seperti menyuruh anak untuk bercerita di depan temannya serta menumbuhkan kemampuan pada anak didik untuk menampilkan perilaku yang positif di depan teman-temannya. Guru kelas B menggunakan metode diskusi untuk melihat anak didik yang aktif berbicara dan anak didik yang diam saja atau anak yang bermasalah dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini disarankan beberapa hal diantaranya :

1. Kepada Kepala Sekolah disarankan untuk memberikan motivasi agar

anak-anak dapat melaksanakan kegiatan, serta Kepala Sekolah selalu mengajak anak-anak untuk melakukannya .

2. Bagi guru disarankan untuk mencari faktor penyebab belum maksimalnya perkembangan emosional anak, sehingga guru dapat lebih tepat memilih metode untuk menangani permasalahan perkembangan emosional anak.
3. Kepada peneliti yang ingin melanjutkan penelitian yang sama disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempersiapkan sajian model kegiatan-kegiatan lain dan dapat mengoptimalkan waktu guna meningkatkan permasalahan perkembangan emosional anak

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Syofrida Ifrianti, *“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kabupaten Mesuji”*. Jurnal Terampil : Vol. 2. No1 : 2015.
- Ajeng, Dkk. *“Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini”*. Jurnal Golden Age : Universitas Hamzanwadi : Vol 04. No 1 : 2020.
- Ali Nugraha, Dkk. *“Buku Materi Pokok Metode Pengembangan Sosial Emosional”*. Cetakan Kelima, Edisi Pertama. Tangerang selatan : Universitas Terbuka : 2014.
- Asia D. *“Upaya Membangun Karyawan Yang Berkualitas Melalui Peningkatan Kecerdasan Emosional - Spiritual (ESQ)”*. Jurnal Bisnis Dan Ekonomi : Mercu Buana University : 2019
- Budhy Munawar-Rachman, *“Manusia Alam Dan Lingkungan Hidupnya”*. Yogyakarta : Jendela Buku : 2011.
- Capsambelis, C.T., *“Emotional Intelligence A Clue To Success Psychological Bulletin”*. Vol. 58, Edisi 3 : 2020.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si., *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Makasar : Syakir Media Press : 2021.
- Djawad Dahlan, *“Psikologi Perkembangan Anak Remaja”*. Tangerang : Gramedia : 2019.
- Elfi Muawanah, *“Kamus Lengkap Bahasa Indonesia”*. Bandung : Amaliyah : 2012.
- Eprilia, *“Perkembangan Nilai Moral Agama, Sosial Dan Emosi Pada Anak Usia Dini”*. Modul Surakarta : UMS : 2021.
- Goleman. Dkk, *“Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting Dari Pada IQ.* (Terjemahan Oleh Hermaya). Jakarta : Gramedia Pustaka Utama : 2018.
- Hardani, S.Pd.,M.Si.,Dkk, *“Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif”*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu : 2020.
- Harmsyah, *“Aspek-Aspek Pertumbuhan Dan Perkembangan”*. Jakarta : EGC : 2018.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hijriati, "*Faktor Dan Kondisi Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*". Dosen Program Studi PIAUD Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry. Vol V. No 2 : 2019

Hasyim Hasanah, "*Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*". At-Taqaddum : Vol 8. No 1 : 2017.

Ibrahim, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Bandung : Alfabeta : 2015.

Juhri, "*Peran Urgent Guru Dalam Pendidikan*". Jurnal Imiah Pendidikan : Vol 10. No 1 : 2016.

Lexy J. Maleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Bandung : Remaja Rosdakarya : 2017.

Lickona, "*Metode Stimulasi Dan Perkembangan Anak Usia Dini*". Bandung : Gema Insani : 2019.

Mira Yanti Lubis, "*Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain*". Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini : vol 2. No 1 : 2019.

Muthmainah, "*Peran Guru Dalam Melatih Anak Mengelola Emosi*". Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. PAUD FIP Universitas Negeri Yogyakarta : vol 6. Issue 1 : 2022.

Nurhasah. Dkk, "*Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini*". Jurnal Pendidikan Dan Konseling : vol 4. No 2 : 2021

Riana Mashar, "*Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*". Cetakan pertama : Kencana : 2011.

Saiyidin Azwar, "*Metode Penelitian*". Yogyakarta : Pustsaka Belajar : 2010.

Shairo. L. E. "*Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*". Terjemahan: Kantjono, A. T. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2019.

Shintya Intan Saptaningrum, "*Upaya Guru Dalam Meregulasi Emosi Negatif Anak*". Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini : Pendidikan Guru PAUD : Universitas Negeri Yogyakarta : 2019.

Siti Nur Kholifah, "*Peran Guru Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Di TK Darul Muttaqin Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah*". Jurnal Of Islamic Golden Age Education (IJIGAED). Vol 3. No 1 : 2022.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sri Tatminingsih. “Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Nusa Tenggara Barat”. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini : vol 3. Issue 2 : 2019.
- Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif”. Bandung : Alfaberta : 2018
- Suyadi, “Psikologi Belajar Paud”. Yogyakarta : Pedagogia : 2010.
- Sukatin. Dkk. “Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini”. Program Sarjana Paud, Fakultas Dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Nusantara Batanghari : jambi : Vol VI. No 2 : 2019.
- Syareni Yenti “Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (AUD). Jurnal Pendidikan Tambusai : Vol 5. No 3 : 2021.
- Wishnum Martini, “Metode Stimulasi Dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini”. Jurnal Psikologi, Fakultas Psikologi : Universitas Gajah Mada : Vol 39. No. 1 : 2012.
- Yuliana Nurani Sujiono, “Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini”. Jakarta : PT. Indeks : 2016

LAMPIRAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 1

Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah Tk Terpadu Amaliyah Hanum Dalam Upaya Penanganan Permasalahan Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Bagas Siapi-Api Kabupaten Rokan Hilir

DATA INFORMAN

NAMA : IBU ASROPUANI, S.Pd,MM

WAKTU : 8 : 30 WIB

TEMPAT WAWANCARA : TK TERPADU AMALIYAH HANUM

No	PERTANYAAN
1	Bagaimana upaya ibu sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan perkembangan permasalahan emosional anak ?
2	Bagaimana upaya ibu terkait kegiatan yang diberikan guru melalui kegiatan pembiasaan dalam upaya penanganan permasalahan perkembangan emosional anak ?
3	Bagaimana upaya ibu terkait kegiatan bermain sosial sebagai upaya untuk penanganan permasalahan perkembangan emosional anak
4	Bagaimana upaya ibu memberikan arahan yang baik kepada anak ?
5	Bagaimana upaya ibu terkait motivasi yang diberikan kepada anak untuk upaya penanganan permasalahan perkembangan emosional anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



6	Bagaimana pendapat ibu mengenai kondisi permasalahan perkembangan emosional anak
7	Bagaimana pendapat ibu mengenai perkembangan permasalahan kesadaran diri anak ?
8	Bagaimana pendapat ibu dalam upaya penanganan permasalahan emosional anak melalui kegiatan pembiasaan ?
9	Bagaimana pendapat ibu dalam upaya penanganan permasalahan perkembangan emosional anak melalui kegiatan bermain sosial
10	Bagaimana upaya ibu terkait faktor yang mempengaruhi perkembangan permasalahan emosional anak ?

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 2

**Pedoman Wawancara Dengan Guru Kelas B Tk terpadu
Amaliyah Hanum Dalam Upaya Penanganan Permasalahan
Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk terpadu
Amaliyah Hanum Bagan Siapi-Api Kabupaten Rokan Hilir**

DATA INFORMAN

NAMA : IBU SRI WAHYU, S.Pd

WAKTU : 8 : 30 WIB

TEMPAT WAWANCARA : TK TERPADU AMALIYAH HANUM

No	PERTANYAAN
1.	Bagaimana kondisi permasalahan perkembangan emosional anak ?
2.	Bagaimana upaya ibu dalam permasalahan kesadaran diri anak ?
3.	Bagaimana upaya ibu terkait perkembangan anak terhadap rasa bertanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain ?
4.	Bagaimana upaya ibu terkait perkembangan permasalahan emosional anak terhadap perilaku prososial ?
5	Bagaimana upaya ibu terkait faktor yang mempengaruhi perkembangan permasalahan emosional anak ?
6	Bagaimana upaya ibu terkait upaya yang dilakukan dalam meningkatkan permasalahan perkembangan emosional anak ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta ditamnik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7	Bagaimana pendapat ibu terkait kegiatan yang diberikan melalui kegiatan keterampilan dalam penangana permasalahan perkembangan emosional anak ?	
8	Bagaimana upaya ibu dalam penanganan permasalahan emosional anak melalui kegiatan pembiasaan ?	
9	Bagaimana upaya ibu dalam penangana permasalahan emosional anak melalui kegiatan bermain sosial ?	
10	Bagaimana upaya ibu dalam pemberian motivasi yang diberikan kepada anak ?	

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 3

**Instrument Penelitian Upaya Penanganan Permasalahan
Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Terpadu
Amaliyah Hanum Bagan Siapi-Api Kabupaten Rokan Hilir**

INSTRUMEN PENELITIAN

No	PROPOSISI	INDIKATOR INSTRUMEN
1	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku upaya mengatasi permasalahan (<i>coping behavior</i>) yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> -faktor kepribadian -faktor jenis kelamin -faktor perkembangan usia -faktor tingkat pendidikan -faktor sosial ekonomi -faktor internal -faktor eksternal 	<p>1. Faktor kepribadian</p> <ul style="list-style-type: none"> a. mengajarkan anak bertanggung jawab b. mengajarkan anak sopan santun terhadap kawan sebaya / orang tua c. mengajarkan anak bersikap jujur <p>2. Faktor jenis kelamin</p> <ul style="list-style-type: none"> a. memberikan fasilitas yang sama terhadap anak laki-laki dan perempuan dalam menggunakan kegiatan pembelajaran b. memberikan partisipasi kepada anak laki-laki dan perempuan dalam suatu kegiatan c. memberikan manfaat pembelajaran yang setara bagi anak laki –laki dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perempuan

3. Faktor perkembangan usia
 - a. menjadi pelatih yang efektif bagi anak
 - b. memantau perkembangan anak yang masih belum stabil
 - c. mengembangkan bakat anak
4. Tingkat pendidikan
 - a. menguasai bahan pelajaran yang akan di ajarkan
 - b. dapat memperagakan apa yang akan disampaikan selama proses pembelajaran
5. Faktor situasi sosial ekonomi
 - a. berupaya untuk memberikan fasilitas yang sama terhadap anak
6. Faktor internal
 - a. melakukan pendekatan kepada anak

	<p>b. melakukan praktek langsung kepada anak</p> <p>7. Faktor eksternal</p> <p>a. memberikan contoh pembiasaan kepada anak</p> <p>b. membimbing anak untuk tidak saling mengejek</p>
<p>2 Bentuk perilaku mengatasi masalah (<i>coping behavior</i>) diklarifikasikan menjadi dua yaitu :</p> <p>-<i>problem-focused</i></p> <p>-<i>emoticon-fosuiced coping</i></p>	<p>1. <i>problem -focused coping</i></p> <p>a. Ketika anak merasa tertekan akibat tidak bisa menyelesaikan kegiatan tenaga pendidik siaga untuk membantu mencari cara untuk menyelesaikannya</p> <p>2. <i>Emotion-focused coping</i></p> <p>a. Ketika anak sedang sedih tenga pendidik mencari solusi untuk menyelesaikan masalah</p>
<p>3 Karakteristik perkembangan emosional anak pada umumnya lebih cenderung membentuk hubungan yang bertindak sebagai pereda stress</p>	<p>a. memberikan nasehat-nasehat yang dapat memotivsi anak</p> <p>b. mampu meningkatkan semangat anak yang</p>

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>4 faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosional anak yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> -faktor hereditas -faktor lingkungan -faktor umum -faktor <i>naturation</i> atau kematangan -faktor lingkungan belajar 	<p>menimbulkan rasa percaya diri anak</p>
		<ol style="list-style-type: none"> 1. faktor hereditas <ol style="list-style-type: none"> a. tidak membeda-bedakan anak di sekolah 2. faktor lingkungan <ol style="list-style-type: none"> a. menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis untuk pengaruh tumbuh kembang emosional 3. Faktor umum <ol style="list-style-type: none"> a. bertindak di saat anak melakukan kehendak hatinya saja b. Faktor <i>naturation</i> atau kematangan <ol style="list-style-type: none"> a. memberikan ransangan yang tepat pada anak guna untuk mengoptimalkan emosi yang tidak diinginkan c. Faktor lingkungan belajar <ol style="list-style-type: none"> a. ikut serta dalam pembelajaran berlangsung b. mengondisikan belajar terhadap emosional anak

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 4

**Lembar Observasi Untuk Guru Upaya Penanganan
Permasalahan Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di
Tk Terpadu Amaliyah Hanum Bagan Siapi-Api Kabupaten
Rokan Hilir**

INDIKATOR PENELITIAN GURU

No	PENCAPAIAN INDIKATOR YANG DI AMATI	Alternatif Penilaian “Iya”	Alternatif Penilaian “Tidak”
1	Guru memberikan anak tugas		
2	Guru mempercayai anak untuk mengkondisikan kelas		
3	Guru mengajarkan anak untuk mengucapkan salam		
4	Guru membiasakan anak untuk berkata maaf, tolong, dan terima kasih		
5	Guru bercerita tentang kejujuran kepada anak		
6	Guru menguji anak untuk mengakui kesalahan		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7	Guru memberikan fasilitas bermain untuk anak laki-laki dan perempuan		
8	Guru memberikan fasilitas kegiatan pembiasaan terhadap anak laki-laki dan perempuan		
9	Guru memberikan reward kepada anak laki-laki dan perempuan		
10	Guru memberikan sanjungan kepada anak laki laki dan perempuan atas pencapaiannya		
11	Guru memberikan kegiatan rutin secara bergiliran kepada anak laki-laki dan perempuan		
12	Guru membimbing secara langsung kepada anak laki-laki dan perempuan dalam proses kegiatan		
13	Guru melatih anak untuk berdoa sebelum belajar		
14	Guru mempraktekan permainan yang akan di mulai		
15	Guru membiasakan anak melakukan kegiatan pembiasaan disekolah		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

16	Guru memberikan tugas sesuai kemampuan anak		
17	Guru memberikan kegiatan rutin kepada anak		
18	Guru membiasakan anak melakukan hal yang disukai anak		
19	Guru mencontohkan kepada anak tugas yang akan di kerjakan		
20	Guru menyesuaikan bahan yang akan digunakan oleh anak		
21	Guru mempraktekkan suara sesuai tema yang akan di ajarkan		
22	Guru menjelaskan media yang di bawanya		
23	Guru memberikan ruang belajar yang nyaman kepada semua anak		
24	Guru membagikan peralatan belajar kepada semua anak		
25	Guru mengajak anak untuk melakukan ice breaking bersama-sama		
26	Guru mencontohkan gerakan kepada anak		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

27	Guru membiasakan anak berberis sebelum masuk ke kelas		
28	Guru membiasakan anak mengantri		
29	Guru memberi tahu anak tidak boleh menghina temannya		
30	Guru memberi tahu anak tidak pilih-pilih dalam berteman		
31	Guru membantu anak dalam melakukan kegiatan rutin		
32	Guru memberi waktu kepada anak untuk menyelesaikan tugasnya		
33	Guru menanyakan perasaan yang dialami anak		
34	Guru memberi pemahaman tentang perasaan yang dirasakan anak		
35	Guru memberikan contoh panutan kepada anak		
36	Guru menyampaikan hal-hal yang baik kepada anak		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

37	Guru mendorong semangat anak dalam melakukan kegiatan pembiasaan di sekolah		
38	Guru memberikan perhatiannya kepada semua anak		
39	Guru membiasakan anak saling membantu ketika temannya kesulitan dalam mengerjakan tugasnya		
40	Guru menjadi pendengar yang baik di saat melakukan kesalahan		
41	Guru memberikan pujian kepada anak atas usaha yang dilakukanya		
42	Guru memantau anak dalam menyelesaikan tugasnya		
43	Guru membimbing anak dalam proses kegiatan pembelajaran		
44	Guru mengajak anak bernyanyi sebelum memulai pembelajaran		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 5

**Lembar Observasi Untuk Anak Upaya Penanganan
Permasalahan Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di
Tk Terpadu Amaliyah Hanum Bagan Siapi-Api Kabupaten
Rokan Hilir**

INDIKATOR PENELITIAN ANAK

No	PENCAPAIAN INDIKATOR YANG DI AMATI	Alternatif Penilaian “Iya”	Alternatif penilaian “Tidak”
1	Anak menyelesaikan tugas dengan baik		
2	Anak menjalankan perintah yg diberikan oleh guru		
3	Anak terbiasa mengucapkan salam ketika menyapa guru		
4	Anak terbiasa mengucapkan kata maaf, tolong, terima kasih		
5	Anak mendengarkan guru dengan baik saat bercerita		
6	Anak berani mengakui kesalahan apabila berbuat salah		
7	Anak memilih permainan yang di sukainya		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8	Anak mendapatkan alat pembiasaan di sekolah berupa sikat gigi dan odol		
9	Anak merasa senang mendapatkan reward atas pencapaiannya		
10	Anak bersemangat belajar atas sanjungan yang di berikan oleh guru		
11	Anak melakukan kegiatan rutin berdoa secara bergiliran		
12	Anak menyelesaikan tugasnya yang bimbing oleh guru		
13	Anak terbiasa berdoa sebelum memulai pembelajaran		
14	Anak bisa melakukan permainan yang dipraktekkan oleh guru		
15	Anak terbiasa melakukan kegiatan pembiasaan di sekolah		
16	Anak menyelesaikan tugas sesuai kemampuannya		
17	Anak melakukan kegiatan rutin berbaris sebelum masuk ke kelas		

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

18	Anak melakukan kegiatan yang disukainya		
19	Anak menyelesaikan tugas yang di contohkam oleh guru		
20	Anak bisa menggunakan bahan yang di sediakan oleh guru		
21	Anak memahami suara yang di lakukan oleh guru		
22	Anak memahami media yang di jelaskan oleh guru		
23	Anak merasa gembira saat berada di dalam kelas		
24	Anak mendapatkan alat belajar sama rata		
25	Anak melakukan ice breaking bersama-sama		
26	Anak memahami contoh gerakan yang dilakukan oleh guru		
27	Anak berbaris sebelum masuk ke kelas		
28	Anak terbiasa mengantri di saat kegiatan pembiasaan terprogram berlansung		

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim	29	Anak tidak lagi saling mengejek dengan sesame teman		
	30	Anak bergaul kepada semua temannya		
	31	Anak terbiasa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran		
	32	Anak menyelesaikan tugas sesuai waktu yang sudah diberikan		
	33	Anak bercerita kepada guru tentang apa yang dirasakannya		
	34	Anak memahami apa yang disampaikan oleh guru		
	35	Anak meniru panutan yang telah disampaikan oleh guru		
	36	Anak melakukan hal-hal baik yang disampaikan oleh guru		
	37	Anak memungut sampah yang dijumpainya di sekolah		
	38	Anak merasa senang ketika diperhatikan oleh guru		
39	Anak mempunyai sikap saling tolong			

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	menolong terhadap orang lain		
40	Anak menceritakan kesalahannya kepada guru		
41	Anak merasa senang mendapatkan pujian dari guru		
42	Anak menyelesaikan tugas yang diberikan guru		
43	Anak merasa terbantu dengan bimbingan guru di saat mengerjakan tugasnya		
44	Anak bernyanyi bersama-sama dengan hati yang gembira		

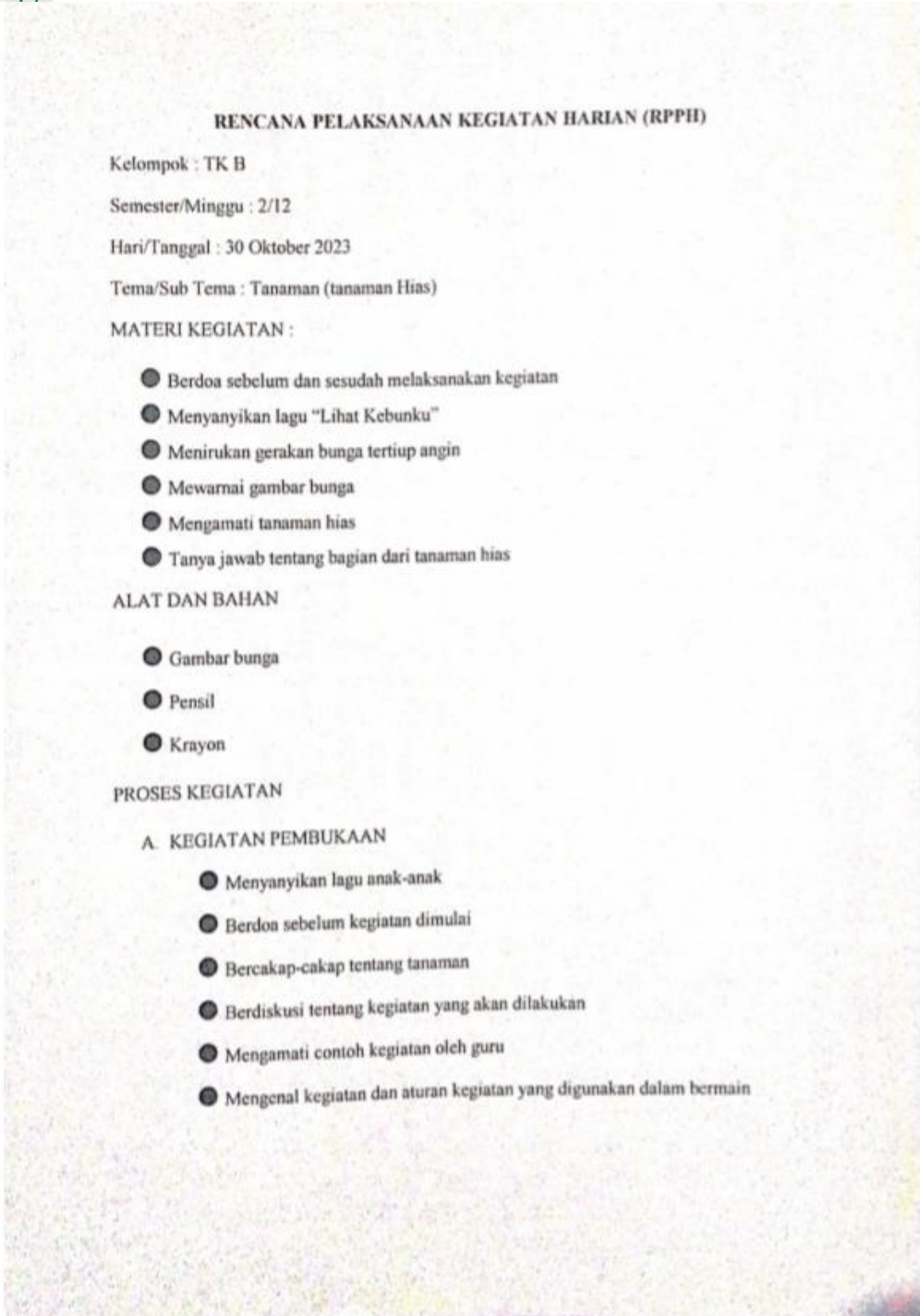
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 6

© Hak C



Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. KEGIATAN INTI

- Menirukan gerakan bunga tertiuip angin
- Mewarnai gambar bunga
- Mengamati tanaman hias
- Tanya jawab tentang bagian dari tanaman hias

Recalling (Mengingat)

- Merapikan mainan
- Diskusi tentang kegiatan apa saja yang dimainkan hari ini
- Menyampaikan pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan esok hari
- Berdoa sebelum belajar

C. KEGIATAN PENUTUP

- Menanyakan perasaan selama hari ini
- Diskusi tentang kegiatan apa saja yang dimainkan hari ini dan menanyakan kegiatan apa saja yang paling disukai
- Menyampaikan pesan-pesan
- Informasi kegiatan esok hari
- Menyanyi
- Doa Penutup

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

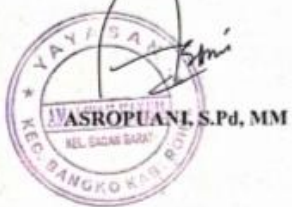
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. RENCANA PENILAIAN

- Catatan anekdot
- Catatan perkembangan harian
- Hasil karya

Bagan siapi-api, 30 oktober 2023

Di Ketahui Oleh
Kepala Sekolah



Guru Kelas



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RENCANA PELAKSANAAN KEGIATAN HARIAN (RPPH)

Kelompok : TK B

Semester/Minggu : 2/12

Hari/Tanggal : 31 Oktober 2023

Tema/Sub Tema : Tanaman (tanaman Hias)

MATERI KEGIATAN :

- Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan
- Macam-macam tanaman hias
- Melestarikan tanaman
- Menyiram bunga
- Berkreasi dengan bahan alam
- Berkebun
- Pengenalan bentuk-bentuk bunga
- Mengulangi kalimat sederhana

ALAT DAN BAHAN

- Bunga
- Buku gambar
- Pensil
- Krayon
- Lem

PROSES KEGIATAN

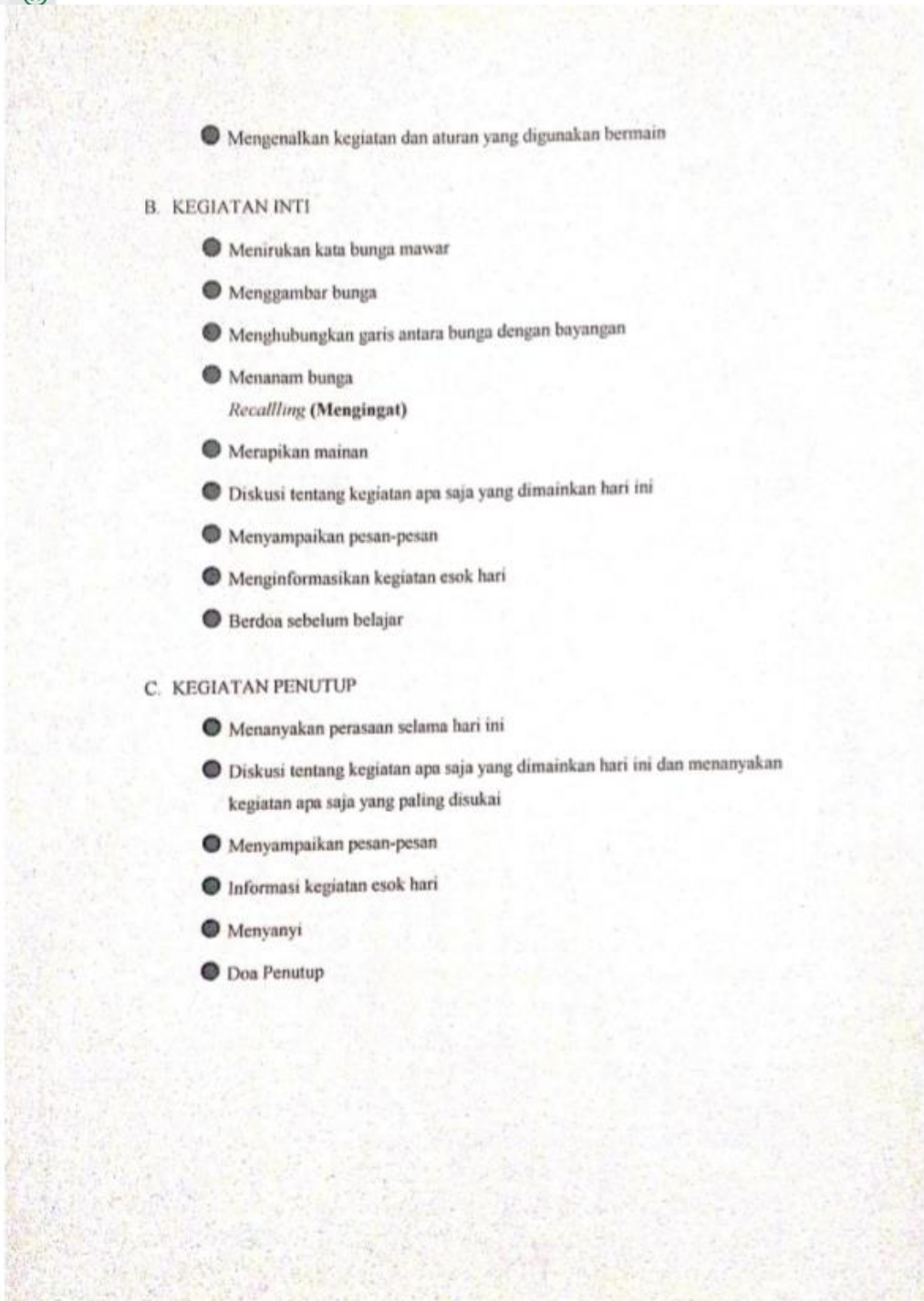
A. KEGIATAN PEMBUKAAN

- Penerapan SOP pembukaan
- Berdiskusi tentang atas nikmat Tuhan (bunga)
- Berdiskusi tentang macam-macam bunga
- Menyanyikan lagu semua bunga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

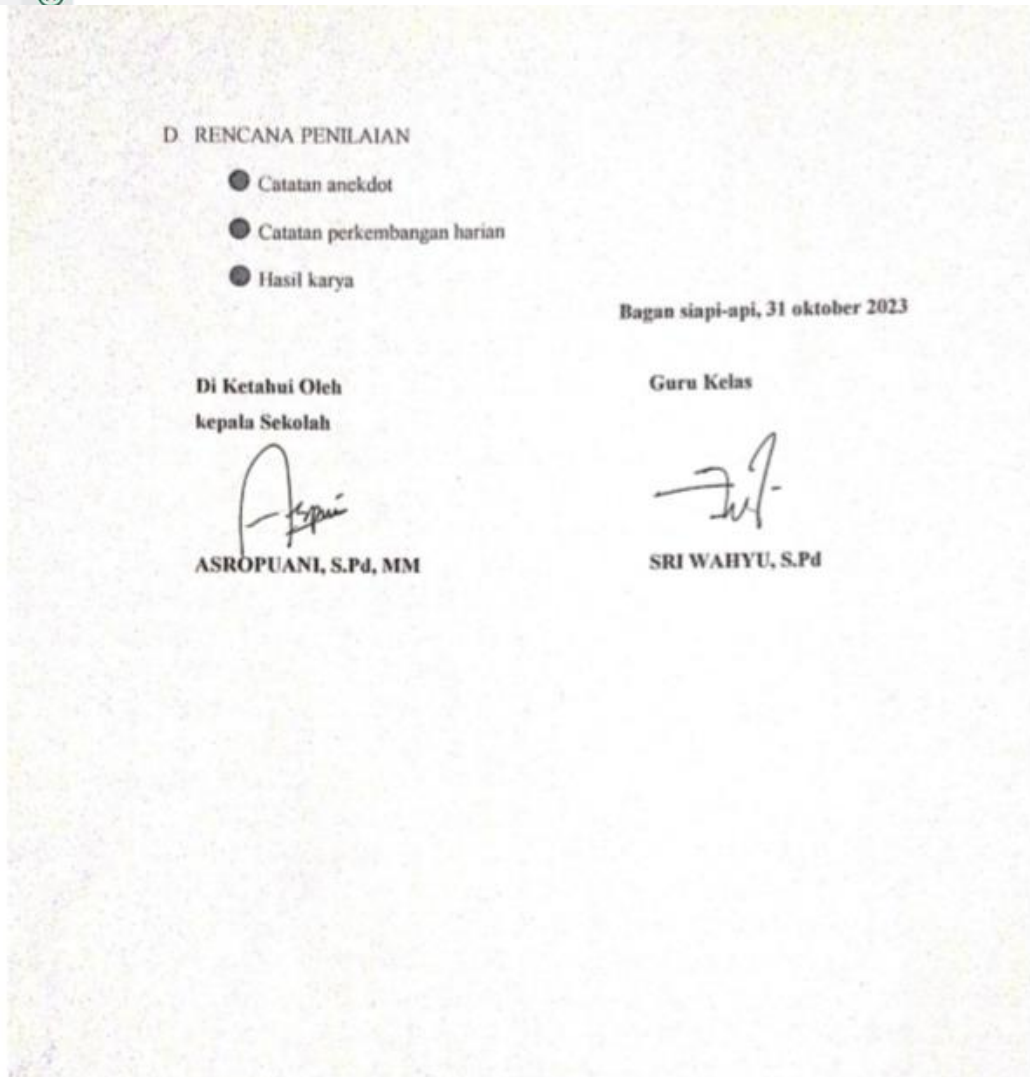
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RENCANA PELAKSANAAN KEGIATAN HARIAN (RPPH)

Kelompok : TK B

Semester/Minggu : 2/12

Hari/Tanggal : 01 November 2023

Tema/Sub Tema : Tanaman (tanaman Hias)

MATERI KEGIATAN :

- Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan
- Macam-macam tanaman hias
- Melestarikan tanaman
- Menyiram bunga
- Berkreasi dengan bahan alam
- Berkebun
- Pengenalan bentuk-bentuk bunga

ALAT DAN BAHAN

- Bunga
- Kertas
- Pensil
- Krayon
- Lem

PROSES KEGIATAN

A. KEGIATAN PEMBUKAAN

- Penerapan SOP pembukaan
- Berdiskusi tentang atas nikmat Tuhan (bunga)
- Berdiskusi tentang manfaat bunga
- Permainan fisik (bunga tertutup bunga terbuka)
- Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. KEGIATAN INTI

- Melengkapi kata yang hilang
 - Mengelompokkan bunga berdasarkan bentuk/warna
 - Meronce bunga
 - Mengelompokkan gambar bunga
- Recalling (Mengingat)*
- Merapikan mainan
 - Diskusi tentang kegiatan apa saja yang dimainkan hari ini
 - Menyampaikan pesan-pesan
 - Menginformasikan kegiatan esok hari
 - Berdoa sebelum belajar

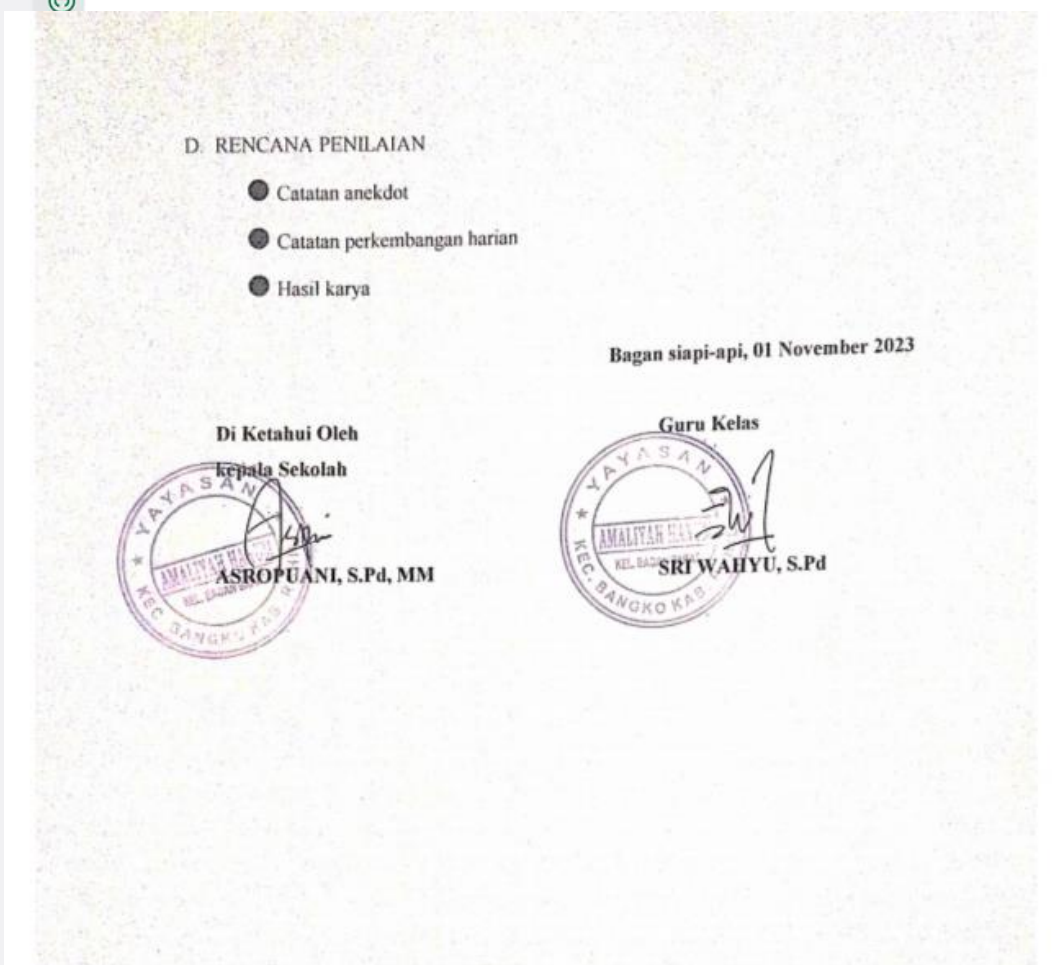
C. KEGIATAN PENUTUP

- Menanyakan perasaan selama hari ini
- Diskusi tentang kegiatan apa saja yang dimainkan hari ini dan menanyakan kegiatan apa saja yang paling disukai
- Menyampaikan pesan-pesan
- Informasi kegiatan esok hari
- Menyanyi
- Doa Penutup



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

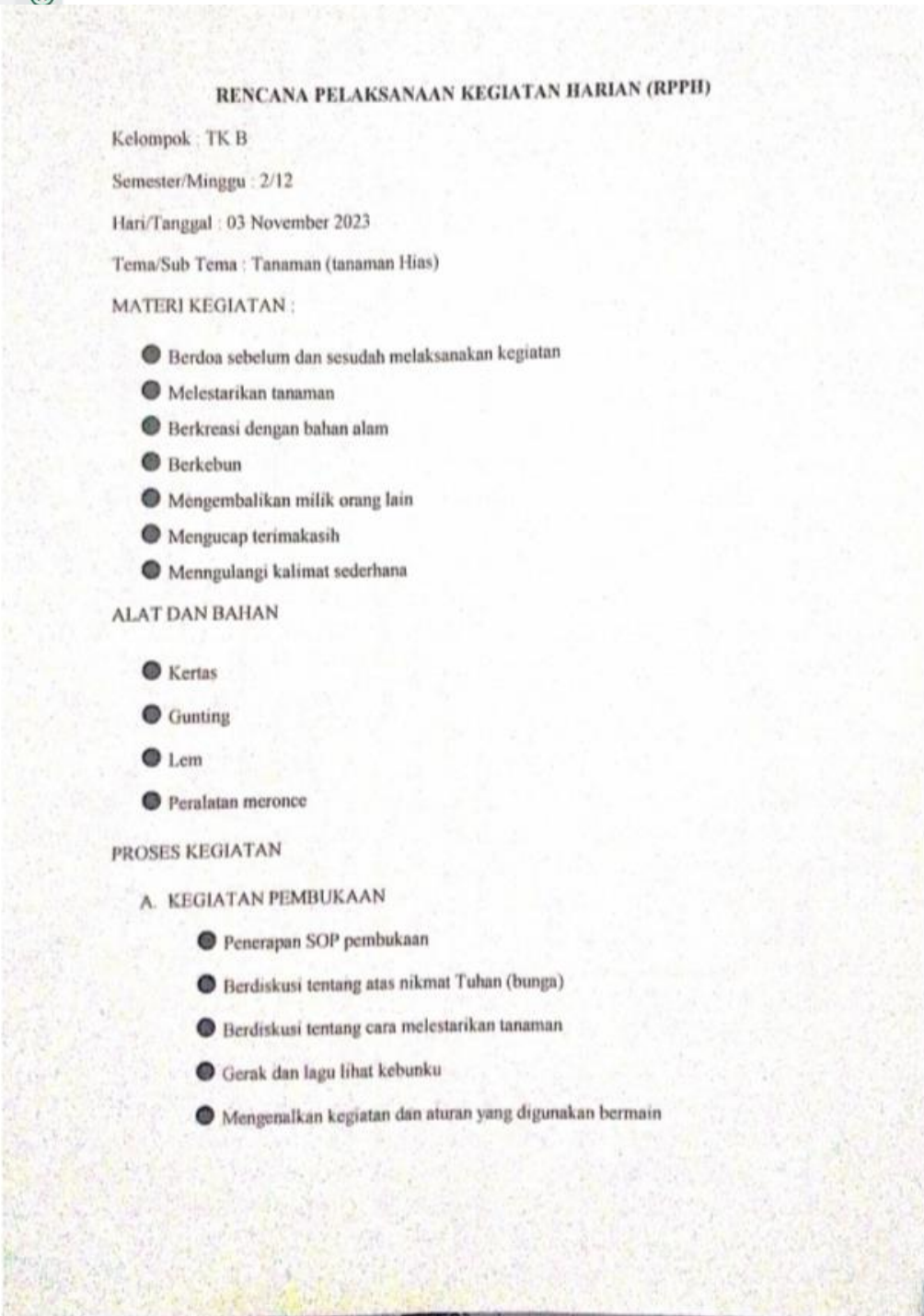
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. KEGIATAN INTI

- Membuat bunga dengan menggunting, melipat, menempel
- Menghitung gambar bunga dan daun
- Meronce bunga
- Bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri

Recalling (Mengingat)

- Merapikan mainan
- Diskusi tentang kegiatan apa saja yang dimainkan hari ini
- Menyampaikan pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan esok hari
- Berdoa sebelum belajar

C. KEGIATAN PENUTUP

- Menanyakan perasaan selama hari ini
- Diskusi tentang kegiatan apa saja yang dimainkan hari ini dan menanyakan kegiatan apa saja yang paling disukai
- Menyampaikan pesan-pesan
- Informasi kegiatan esok hari
- Menyanyi
- Doa Penutup



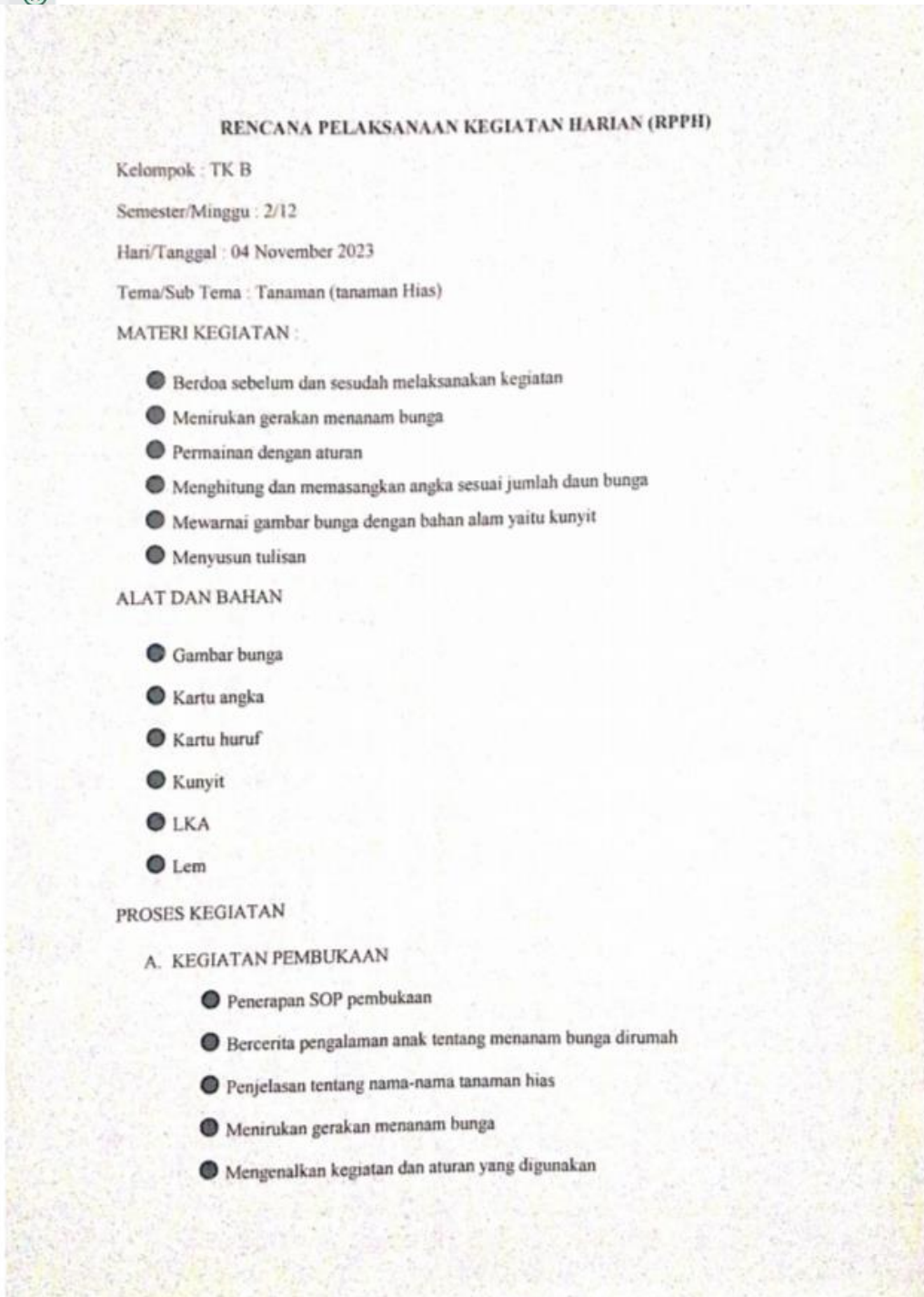
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

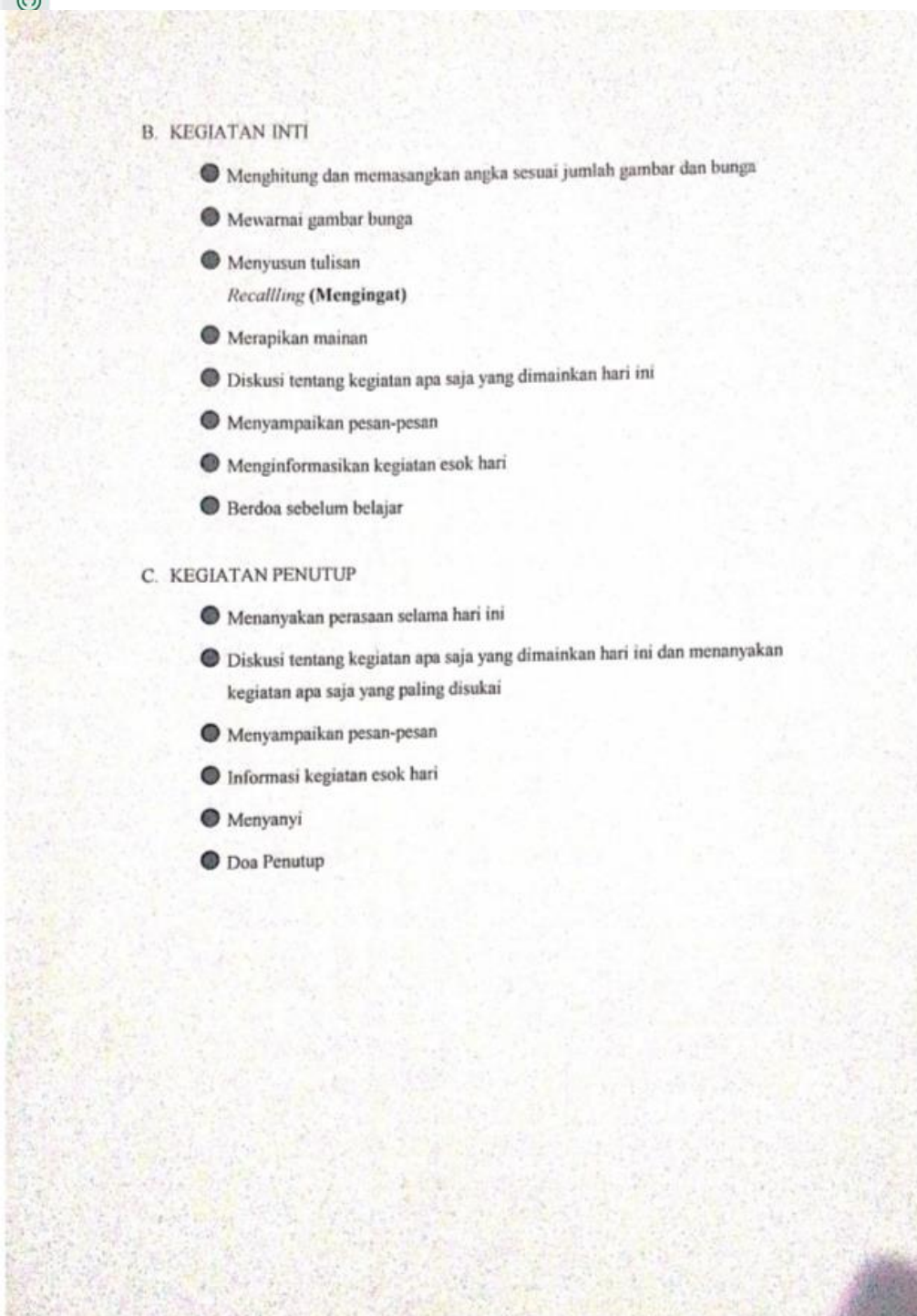
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

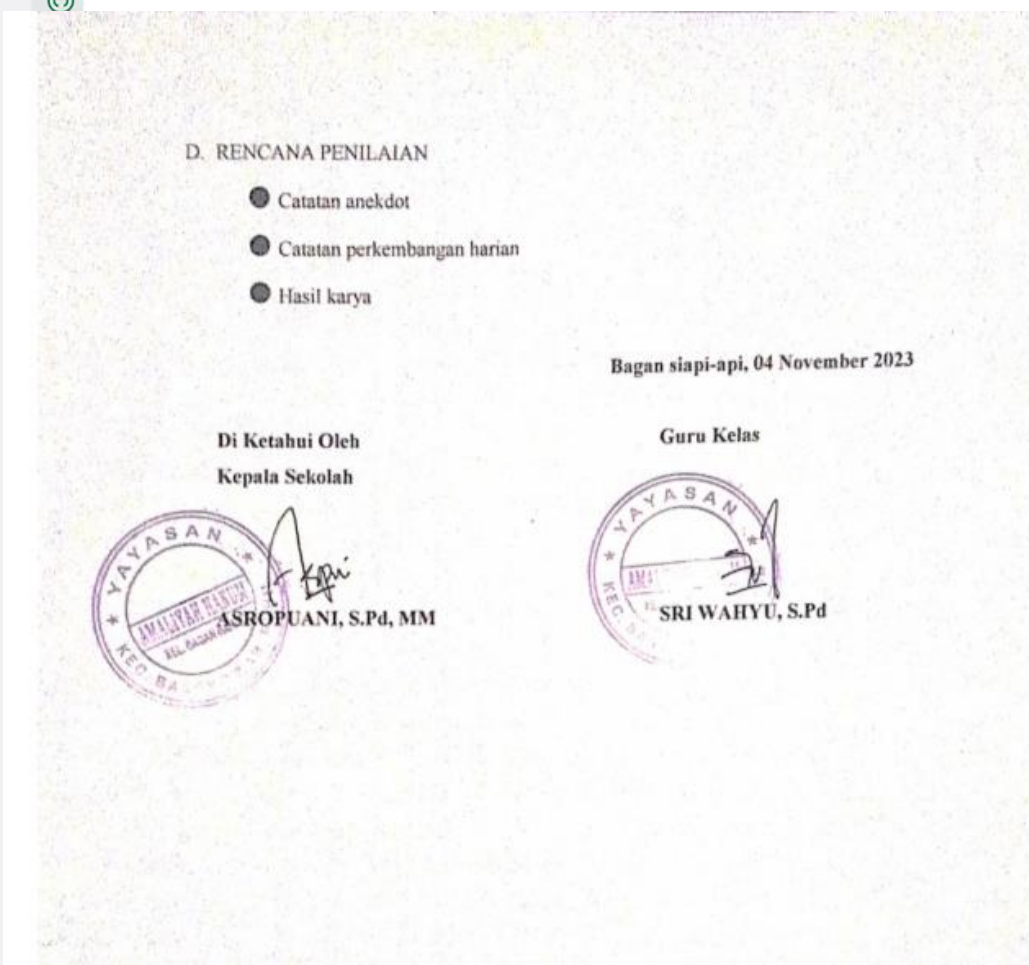
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 7

DOKUMENTASI FOTO

WAWANCARA

HARI, TANGGAL WAWANCARA : SENIN, SELASA (30, 31 OKTOBER 2023)

WAKTU : 8 : 30 WIB

TEMPAT : TK TERPADU AMALIYAH HANUM

NO	DOKUMENTASI	KETERANGAN
1.		Wawancara dengan Ibu Asropusni S.Pd,MM, kepala sekolah Tk Terpadu Amaliyah Hanum, tanggal 30 oktober 2023
2		Wawancara dengan ibu sri wahyu S.Pd, guru kelas B, tanggal 31 oktober 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Lampiran 8

DOKUMENTASI FOTO

CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI)

1. PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBIASAAN RUTIN

TEMPAT : TK TERPADU AMALIAH HANUM

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KODE	DOKUMENTASI	KETERANGAN
D1		<p>Pembiasaan Rutin – berbaris</p> <p>Anak dibiasakan berbaris dengan rapi Sebelum memasuki ruang kelas</p>
D2		<p>Pembiasaan rutin - berdoa sebelum dan sesudah kegiatan</p> <p>Anak dibiasakan berdoa sebelum memulai kegiatann dan sumpah selesai kegiatan</p>

Lampiran 9

2. PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBIASAAN SPONTAN

TEMPAT : TK TERPADU AMALIAH HANUM

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KODE	DOKUMENTASI	KETERANGAN
D3		<p>Pembiasaan spontan – meminta tolong dengan baik</p> <p>Anak dibiasakan meminta tolong dengan tutur kata yang baik</p>
D4		<p>Pembiasaan spontan – menawarkan bantuan dengan baik</p> <p>Anak dibiasakan menawarkan bantuan dengan sopan</p>

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Pembiasaan spontan – menjawab salam dengan baik
Anak dibiaskan menjawab salam dengan suara yang lembut tidak menjerit

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

UIN SUSKA RIAU



Lampiran 10

3. PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBIASAAN PEMBERIAN TELADAN

TEMPAT : TK TERPADU AMALIYAH HANUM

KODE	DOKUMENTASI	KETERANGAN
D6 UIN Suska Riau		<p>Pembiasaan pemberian teladan</p> <ul style="list-style-type: none"> – memungut sampah yang dijumpai di lingkungan Tk Terpadu Amaliyah Hanum <p>Anak dibiasakan memungut sampah yang ada di lingkungan sekolah</p>
D7 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim		<p>Pembiasaan pemberian teladan</p> <ul style="list-style-type: none"> – berpakaian rapi <p>Anak dibiasakan menggunakan pakaian yang rapi ketika berada disekolah</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembiasaan
pemberian teladan
– datang tepat
waktu
Anak dibiasakan
sampai di sekolah
tepat waktu



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Lampiran 11

4. PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBIASAAN TERPROGRAM

TEMPAT : TK TERPADU AMALIYAH HANUM

KODE	DOKUMENTASI	KETERANGAN
D10		Pembiasaan Terprogram – makan bersama Anak dibiasakan makan bersama dan saling berbagi kepada temannya
D10		Pembiasaan Terprogram – menggosok gigi Anak dibiasakan menggosok gigi sesudah selesai makan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>D12</p>		<p>Pembiasaan Terprogram – pemeriksaan kuku Anak dibiasakan untuk memotong kuku supaya hidup jauh lebih bersih</p>
<p>D12</p>		<p>Pembiasaan Terprogram – pemeriksaan kebersihan rambut Anak dibiasakan untuk memangkas rambut yang sudah panjang agar terlihat rapi</p>

Pembiasaan
Terprogram –
penimbangan badan
Anak dibiasakan
untuk mengantri
untuk menunggu
giliran



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim



Lampiran 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 كلية التربية والتعليم
 FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
 Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.10 Tampan Pekanbaru Riau 28293 P.O. BOX 1004 Telp. (0781) 561647
 Fax. (0781) 561647 Web www.fk.uinsuska.ac.id. E-mail. etak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : Un.04/F.II.4/PP.00.9/112/2024
 Sifat : Biasa
 Lamp. : -
 Hal : *Pembimbing Skripsi (Perpanjangan)*

Pekanbaru,04 Januari 2024

Kepada
 Yth.

1. Dewi Sri Suryanti, M.Si.

2.

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau menunjuk Saudara sebagai pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama : Indah Lestari

NIM : 11910925287

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Upaya Penanganan Permasalahan Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6
 Tahun Di TK Terpadu Amaliyah Hanum Bagan Siapi-Api Kabupaten Rokan
 Hilir

Waktu : 3 Bulan terhitung dari tanggal keluarnya surat bimbingan ini

Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan dengan Redaksi dan Teknik Penulisan Skripsi sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan Saudara dihaturkan terima kasih.

Wassalam

an, Dekan

Wakil Dekan I



Larkasih, M.Ag.

No. 19721017 / 199703 1 004

Tembusan :
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau



Lampiran 13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 Km. 18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web. www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail. eftak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : Un.04/F.II.3/PP.00.9/9961/2023
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : *Mohon Izin Melakukan PraRiset*

Pekanbaru, 14 Juli 2023

Kepada
Yth. Kepala Sekolah
TK Terpadu Amelia Hanum
di
Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

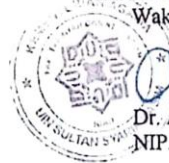
Nama	: Indah Lestari
NIM	: 11910925287
Semester/Tahun	: VIII (Delapan)/ 2023
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan Prariset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitiannya di Instansi yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
a.n.-Dekan
Wakil Dekan III



Amirah Diniaty
Dr. Amirah Diniaty, M.Pd. Kons.
NIP. 19751115 200312 2 001



Lampiran 14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KABUPATEN ROKAN HILIR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TK AMALIYAH HANUM

Alamat : Jl. Utama Kel. Bagan Barat Kec. Bangko – Bagansiapiapi
 Kode Pos : 28912

Email : amaliyahhanumpad@gmail.com



Nomor : 422/TK.AH /SK/2023/VIII/165

Bagansiapiapi, 17 Juli 2023

Perihal : *Surat Balasan Permohonan Izin Melakukan Prariset*

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 Di:

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat tanggal 17 Juni 2023 perihal permohonan izin melakukan Prariset guna untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian atas nama INDAH LESTARI (NIM: 11910925287). Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan Prariset tersebut ditempat kami.
2. Izin melakukan prariset semata-mata untuk keperluan akademik.

Demikian surat balasan ini dari kami.

Kepala Sekolah TK Amaliyah Hanum

Sri Damaiyanti, S.Pd



Lampiran 15

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. H. R. Soebrantas No 155 Km 18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO BOX 1004 Telp (0761) 561047
 Fax. (0761) 561647 Web www.ftk.unsuska.ac.id E-mail. eftak_unsuska@yahoo.co.id

Nomor : Un.04/F.II/PP.00.9/14016/2023 Pekanbaru, 04 Agustus 2023
 M
 Sifat : Biasa
 Lamp. : 1 (Satu) Proposal
 Hal : *Mohon Izin Melakukan Riset*

Kepada
 Yth. Gubernur Riau
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
 Satu Pintu
 Provinsi Riau
 Di Pekanbaru

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
 Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : **Indah Lestari**
 NIM : 11910925287
 Semester/Tahun : VIII (Delapan)/ 2023
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsinya : Upaya Penanganan Permasalahan Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Amaliyah Hanum Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir
 Lokasi Penelitian : Tk amaliyah Hanum Bagansiapiapi Kabupaten Rokan hilir
 Waktu Penelitian : 3 Bulan (04 Agustus s.d 04 November 2023)

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor
 Dekan

Dr. H. Kadar, M.Ag
 NIP.19650521 199402 1 001

Tembusan :
 Rektor UIN Suska Riau



Lampiran 16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
 Email : dpmtsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/60000
 TENTANG

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**



1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.II/PP.00.9/14016/2023 Tanggal 28 Juli 2023**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

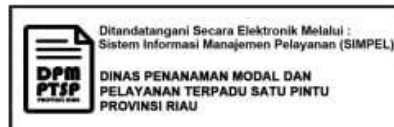
- | | |
|----------------------|--|
| 1. Nama | : INDAH LESTARI |
| 2. NIM / KTP | : 119109252870 |
| 3. Program Studi | : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : UPAYA PENANGANAN PERMASALAHAN PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AMALIAH HANUM BAGANSIAPIPI KABUPAEN ROKAN HILIR |
| 7. Lokasi Penelitian | : TK AMALIAH HANUM BAGANSIAPIPI KABUPAEN ROKAN HILIR |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 26 Oktober 2023



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Rokan Hilir
Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Bagansiapiapi
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



Lampiran 17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KABUPATEN ROKAN HILIR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JALAN KECAMATAN BATU EMPAT TELP. (0767) 22113 FAX. (0767) 22113
 BAGANSIAPIAPI

Bagansiapiapi, 18 Juli 2023

Nomor : 070/Kesbangpol/2023/ 109
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Penhal : Rekomendasi Riset

Kepada Yth.
 *Kepala TK Terpadu Amaliyah Hanum
 Kabupaten Rokan Hilir
 di-
 Tempat

Membaca Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Nomor : Un.04/F.II.3/PP.00.9/9961/2023 Tanggal 19 Juni 2023 tentang Pelaksanaan Kegiatan Riset dan Pengumpulan Data untuk Bahan Skripsi, dengan ini memberikan Rekomendasi kepada:

- | | |
|-------------|---|
| 1. Nama | : INDAH LESTARI |
| 2. NIM/ KTP | : 11910925287 |
| 3. Jurusan | : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANDARU |
| 6. Judul | : UPAYA PENANGANAN PERMASALAHAN PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AMALIYAH HANUM BAGANSIAPIAPI KABUPATEN ROKAN HILIR |
| 7. Lokasi | : TK AMALIYAH HANUM BAGANSIAPIAPI KABUPATEN ROKAN HILIR |

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dalam proposal yang tidak sesuai/ tidak ada kaitannya dengan Penelitian dimaksud.
2. Pelaksanaan Penelitian berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung Tanggal dibuatnya surat ini hingga selesai.
3. Salinan Hasil Riset agar disampaikan pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Rokan Hilir.

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan seperiunya dan kepada pihak yang terkait dapat memberikan kemudahan kelancaran kegiatan ini.

a.n.KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN ROKAN HILIR

Sekretaris

 DENI GUNAWAN, SP, M.Si
 Pembina (IV/a)
 NIP. 19710722 200012 1 001

Tembusan Kepada Yth :
 1. yang bersangkutan



© Hak

Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

RIWAYAT HIDUP



INDAH LESTARI lahir di Bagan Siapi-api, pada 09 Juni 2001, merupakan anak Kedua dari Empat Bersaudara, dari pasangan Ruspitar dan Mawarni. Bertempat tinggal di Bagan Siapi-api Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Jenjang pendidikan peneliti, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 018 Bagan Punak, Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir (2007-2013).

Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) MTs Hubbul Wathon Bagan Punak, Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir (2013 – 2016). Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) SMAN 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir (2016-2019). Selanjutnya Tahun 2019 peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, di terima pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, peneliti melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Batu hampar Tanah Putih Tanjung Melawan, Kabupaten Rokan Hilir Dari Bulan Juli – Agustus 2022. Kemudian mengikuti program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Taman Kanak-kanak Darel Hikmah Pekanbaru dari Bulan September – Desember 2022.

Pada tanggal 13 Desember 2023 setelah mempertahankan skripsi didepan dewan penguji, peneliti dinyatakan “LULUS” serta memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dengan judul skripsi “Upaya Penanganan Permasalahan Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Terpadu Amaliyah Hanam Bagan Siapi-api Kabupaten Rokan Hilir”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.